

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN  
UMKM DI KELURAHAN MANGUNSARI KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Program sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh

**Halisa Febri Harnindha**

**2101046076**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2025**

## NOTA PEMBIMBING



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo  
Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya,  
maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Halisa Febri Harnindha

NIM : 2101046076

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dengan ini kami setujui, dan kami mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 20 Januari 2025

Pembimbing,

Dr. Agus Rivadi, M. SI  
NIP. 198008162007101003

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN MANGUNSARI KELURAHAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

HALISA FEBRI HARNINDHA

2101046076

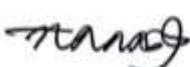
telah dipertahankan didepan Dewan Pengaji

pada tanggal 11 Maret 2025 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Pengaji

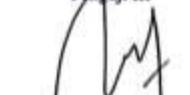
Ketua Pengaji I

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I.  
NIP. 198008162007101003

Sekretaris Pengaji II

  
Dr. Suhistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197002021998031005

Pengaji III

  
Abdul Karim, M.Si.  
NIP. 198810192019031013

Pengaji IV

  
Asep Firmansyah, M.Pd.  
NIP. 199005272020121003

Mengetahui

Dosen Pembimbing

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I.  
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
17 Maret 2025



## **PERNYATAAN**

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul "*Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*" adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Januari 2025



Halisa Febri Harnindha

2101046076

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirahmanirahim*

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin* segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah menyampaikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya diyaumul qiyamah nanti.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis menyadari dalam menyusun skripsi yang berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” penulis banyak mendapat pembelajaran, bimbingan, arahan hingga dukungan yang telah diberikan oleh beberapa pihak terkait. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih secara tulus dan mendalam, serta mendoakan semoga Allah senantiasa memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M.Si., Selaku Ketua Jurusan dan Sekretariat Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I dan Muhammad, S.IP, M. PP., Selaku dosen pembimbing dan wali studi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, karyawan dan staf jajaran UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di perkuliahan.
6. Kepada Bapak Supriyanto selaku kepala Kelurahan Mangunsari beserta karyawan dan staff jajarannya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

7. Kepada Ibu Tri Kayati, Ibu Dwi Mulyani, Ibu Dwi Lestari dan Ibu Dian selaku informan yang membantu penulis dalam memberikan informasi dalam penggalian data penelitian.
8. Kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cintai Bapak Kholil Sukardi dan Ibu Sa'adah Hesti Hartiwi. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih tulus yang diberikan kepada penulis serta senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan, perhatian yang tidak terhingga kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, panjang umur bahagia selalu dan mampu menemani penulis hingga sepanjang hidup.
9. Kepada keluarga saya terutama Kakak perempuan saya Malida Hardikaningtyas dan Nafia Arlila Harsani yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada keponakan saya Syabna Zareena Triasheva dan Yumna Humaira Triasheva yang telah memberikan hiburan sekaligus kebahagiaan tersendiri ketika penulis merasa kelelahan dalam menyelesaikan skripsi dengan segala tingkah dan kelucuannya.
11. Kepada teman seperjuangan dan satu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mendukung dan bersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman saya seperjuangan kelas PMI C Angkatan 21, terkhususnya kepada Adilla, Bella, Harishma dan Rosita yang selalu memberikan cinta kasih, candaan serta dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada teman terbaik Laela Hana dan Gadis Agustina Waluyo yang telah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada BTS (*Bangtan Sonyeondan*) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook selaku penyemangat dan yang menjadi alasan penulis untuk selalu meraih mimpi dan cita-cita. Selalu memberikan kegembiraan dan semangat kepada penulis melalui mahakarya-nya. Terima kasih telah hadir dalam hidup

penulis melalui karya-karyanya dan selalu menemai penulis sejak 2016 hingga sekarang dan akan terus bersama hingga waktu yang lama.

15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat, dorongan, dan do'a dengan ikhlas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Halisa Febri Harnindha. Seorang anak bungsu yang berusaha menjadi yang terbaik. Terima kasih sudah bertahan sejauh dan sehebat ini. Terima kasih untuk selalu memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri, meskipun seringkali putus asa dan kecewa atas apa yang diusahakan belum berhasil dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih sudah menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun sesulit apapun dan tidak menyerah. Dan ini merupakan salah satu pencapaian yang patut dirayakan dan disyukuri. Dimanapun kamu berada berjanjilah untuk selalu berbahagia dan apapun yang kurang atau lebih dari dirimu mari selalu rayakan diri sendiri.

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap semua pihak yang membantu penulis akan mendapatkan balasan berlibat ganda dari Allah SWT. Harapan besar peneliti adalah penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi semua khalayak. Penulis juga menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kata sempurna untuk menghasilkan karya ini. Dengan rendah hati penulis mengucapkan mohon maaf atas adanya kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik saran yang mendukung dan membangun sangat diterima oleh penulis. Terima kasih.

Semarang, 17 Januari 2025

Penulis

Halisa Febri Harnindha

2101046076

## MOTTO

ا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”*

*(QS. Al-Baqarah 2:286)*

*“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan  
pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah  
melewatkanku”*

*(Umar Bin Khattab)*

*“Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday's me is still me. I am  
who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser,  
and that's me, too. These faults and mistakes are what I am, making up the  
brightest stars in the constellation of my life. I have come to love myself  
for who I was, who I am, and who I hope to become”*

*“Mungkin saya melakukan kesalahan kemarin, tetapi saya yang kemarin  
tetaplah saya. Saya adalah saya hari ini, dengan segala kesalahan saya.  
Besok saya mungkin akan menjadi sedikit lebih bijaksana, dan itulah saya  
juga. Kesalahan dan kekeliruan inilah yang membuat saya menjadi diri  
saya sendiri, yang membentuk bintang-bintang paling terang di konstelasi  
kehidupan saya. Saya telah mencintai diri saya apa adanya, siapa saya,  
dan ingin menjadi siapa saya.”*

*(Kim Namjoon-BTS)*

## **ABSTARK**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi aspek penting dalam peningkatan perekonomian local. Sekitar 60% dari UMKM ini dikelola oleh perempuan, sehingga pengembangan kewirausahaan melalui UMKM ini ditinjau menjadi upaya untuk menaikkan kesetaraan gender dan mengurangi kemiskinan. Partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi local, serta menunjukkan adanya pemberdayaan bagi perempuan melalui sector ekonomi yang membantu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan bagi perempuan melalui UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan dan memaparkan faktor pendukung serta faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisa data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM terdapat empat jenis partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Faktor pendukung partisipasi perempuan antara lain faktor kemauan atau motivasi diri, faktor kemampuan dan faktor kesempatan. Dan faktor penghambat partisipasi perempuan yaitu terbatasnya modal dan peran ganda.

**Kata Kunci: Partisipasi, Perempuan, UMKM**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTARK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Partisipasi .....	20
B. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM .....	27
C. Urgensi Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM .....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Mangunsari.....	36
B. Profil UMKM Kelurahan Mangunsari .....	39
C. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	55
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan UMKM di kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	64
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>

A. Analisis Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	70
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kelurahan Mangunsari .....	36
Gambar 3. 2 Kehadiran Peserta dalam Program Pengembangan UMKM .....	56
Gambar 3. 3 Bazar UMKM di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	58
Gambar 3. 4 Pelatihan Inovasi Produk Kosmetik Dari Kulit Buah Rambutan....	59
Gambar 3. 5 Packaging sebelum mengikuti Seminar .....	61
Gambar 3. 6 Packaging setelah mengikuti Seminar .....	61

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Pembagian RW dan RT .....	37
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	38
Tabel 3. 3 Data Jumlah UMKM .....	42
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Teori Partisipasi .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Partisipasi perempuan dalam aspek pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi aspek penting dalam peningkatan perekonomian lokal. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan sebagai pendistribusian hasil-hasil pembangunan yang diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional yang sesuai dengan kepentingan masyarakat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal (Fitri Mutmainah, 2020). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional sangat berperan penting dan strategis. Kondisi ini sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan adanya alasan jumlah industri yang besar dan berada di setiap sector ekonomi, potensi yang besar dalam arti penyerapan tenaga kerja dan kontribusi UMKM dalam pemjenisan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Gustika & Susena, 2022).

UMKM sendiri memiliki proporsi sebesar 99,99% dari seluruh total pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56.534.592 unit. Tahun 2019 Indonesia mempunyai lebih dari 64 juta UMKM yang berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 60,3%. Sekitar 60% dari UMKM ini dikelola oleh perempuan, sehingga pengembangan kewirausahaan melalui UMKM ini ditinjau menjadi upaya untuk menaikan kesetaraan gender dan mengurangi kemiskinan (Anjani, 2021).

Provinsi Jawa Tengah sendiri menjadi salah satu daerah otonom yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi, yang pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maimunah et al., 2017). Dengan infrastruktur yang berkembang dan memiliki akses pasar yang kuat untuk menjadi magnet bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Berada di peringkat 2 (dua) setelah Jawa Barat, Jawa tengah memiliki jumlah UMKM sebanyak 1.457.126 unit.

Provinsi ini menunjukan bahwa adanya potensi ekonomi yang signifikan yang didukung oleh letak geografisnya yang startegis serta keberagaman sumber daya dan manusianya. Jumlah pelaku UMKM yang ada di jawa Tengah mencapai 4,19 juta pada tahun 2021, yang meliputi usaha mikro dengan jumlah 3,7 juta unit, unit usaha 354.884 unit, dan usaha menengah sebesar 39.125 unit (Aliyah, 2022)

Menurut (Nafi, 2021), pada tahun 2016 terkait laporan dari International Finance Corporation menyatakan bahwa UMKM yang perempuan miliki memberikan kontribusi sebesar 9,1% terhadap PDB Indonesia. Sebagian besar wirausaha perempuan bergerak pada bidang kuliner dan minuman, tekstil dan fashion (Ariska N. & Rochmawati, 2023). Program Pemerintah yang diberikan difokuskan bagi pelaku UMKM dengan seiring waktu, salah satunya merupakan Program Prioritas Pemberdayaan Perempuan di Bidang Kewirausahaan yang Berspektif Gender dengan harapan dari kegiatan ini ialah dapat terlaksana secara berkelanjutan (KemenPPA, 2024).

Pengembangan masyarakat islam merupakan hasil dakwah yang bertujuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai islam dalam pengembangan moral spiritual dan intelektual, untuk menciptakan masyarakat yang ideal (*Khairul ummah*) yang didukung oleh individu-individu yang berkarakter baik (*Khairul bariyah*)(Riyadi & Karim, 2023). Pengembangan UMKM ini merupakan salah satu strategi dakwah dalam pemberdayaan ekonomi. Perempuan sebagai kekuatan dalam rumah tangga perlu dibekali dengan pengetahuan dan penguatan pada aspek ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik sehingga dapat mendukung ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi perempuan mendorong partisipasi perempuan berdaya dalam pasar tenaga kerja sehingga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Faizah, 2023). Dengan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berwirausaha akan membantu mencapai pada kesetaraan gender dan keadilan bagi perempuan.

Proses pemberdayaan perempuan melalui UMKM ini, salah satu faktor perempuan terlibat dalam UMKM adalah karena tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat, pendapat ini sejalan dengan penelitian dari (Fitri Mutmainah, 2020) dimana semakin meningkatnya tuntunan kebutuhan memunculkan adanya peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga. Tentunya hal ini menyebabkan peran ganda yang dihadapi para perempuan dalam pelaksanaanya, serta peran publik yang menjadi tuntutan masyarakat yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh perempuan.

Kecenderungan perempuan terlibat dalam kegiatan industry rumah tangga adalah adanya jam kerja yang lebih luwes, sehingga perempuan beranggapan memiliki keuntungan besar bagi perempuan yang telah berkeluarga khususnya perempuan yang telah memiliki anak. Melalui industry kecil rumah tangga atau UMKM mereka masih bisa menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, namun perempuan sering dihadapkan dengan berbagai hambatan salah satunya jam kerja yang tidak teratur dan kebutuhan mendapatkan alat-alat produksi (Hasugian & Panggabean, 2019).

Zaman sekarang dalam berwirausaha atau yang disebut berbisnis seringkali tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja tetapi, bisa juga dilakukan oleh perempuan, yang dimana di era saat ini stigma masyarakat bahwa perempuan harus bekerja didapur menjadi sudah tidak relevan (Maria Helena Karmadina et al., 2024). Antara laki-laki maupun perempuan memiliki tabiat kemanusiaan yang sama, hal ini karena baik laki-laki maupun perempuan diberikan potensi yang sama oleh Allah SWT demi menjalani apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, sehingga laki-lakin maupun perempuan dapat menjalankan kegiatan yang sama baik umum atau khusus (Nugroho & Erikawati, 2023).

Islam tidak pernah mensyariatkan untuk mengurung Wanita di dalam rumah, Al-Qur'an juga menyatakan bahwa banyak ayat yang menegaskan kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang baik laki-laki dan perempuan. Dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دُلُوًّا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ التَّسْوِيرُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurunya dan carilah rezeki yang dianugerahkanNya dan Hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS. Al mulk: 15).

Ayat ini merupakan isyarat tentang kewajiban bekerja dan mencari nafkah dengan segala macamnya dan tidak disebutkan secara spesifik tentang kewajibannya terhadap laki-laki atau perempuan (Nasution, 2017). Selain ayat dalam surat Al-Mulk, surat An-Nisa’ juga memuat dalil atau dasar hukum perempuan bekerja. Dalam suarat An-Nisa’ ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَيْتُمْ  
وَلِلِّنْسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَيْتُمْ وَسُلُوا اللَّهُ مِنْ قَضْلِهِ أَنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang merek usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mekera usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesunghuhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Nisā‘: 32).

Ayat ini juga berbicara dalam konteks dimana laki-laki dan perempuan memiliki peluang usaha dan mendapat rezeki dari peluang usaha tersebut tersebut. Ayat ini turun Ketika Ummu Salamah mempertanyakan eksistensi kalangan perempuan yang tidak bisa ikut berjihad sebagaimana laki-laki (Armiadi & Indah Sari, 2020). Isteri Rasulullah saw, Khadijah ra adalah seorang wanita pebisnis, bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu sangat amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Disini dapat dipahami bahwa seorang isteri nabi pun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya.

Kelurahan Mangunsari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Semarang Selatan. Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sendiri memiliki banyak sumber

daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi sumber potensi lokal bagi masyarakat sekitarnya (Rinjani et al., 2024), keberadaan jumlah perempuan di Kelurahan Mangunsari lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki yang mengelola UMKM, yang kemudian menghasilkan beberapa jenis produk dan layanan jasa UMKM, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Adanya sumber daya yang melimpah dalam suatu daerah yang hakikatnya memiliki modal bagi pembangunan untuk menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera, sehingga perlu adanya pengelolaan sumber daya alam tersebut agar menjadi potensi lokal bagi masyarakat. seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2021) dengan adanya potensi yang dimiliki suatu daerah serta dengan ketrampilan yang masyarakat miliki, mereka memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan dan ketrampilan mereka dibidang kuliner dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi.

Menurut penjelasan diatas, dengan ini perempuan di Kelurahan Mangunsari turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Partisipasi aktif dari perempuan juga tentunya menunjukkan mereka menerima pengembangan dan pemberdayaan yang diberikan, sehingga mereka lebih berani dalam mengambil tindakan untuk kemanfaatan dan keberlanjutan dirinya maupun komunitas untuk masa mendatang. Partisipasi perempuan selalu dilibatkan aktif berupa kegiatan-kegiatan, baik rapat maupun pelatihan (Mirza et al., 2024).

Di Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, banyak perempuan yang berperan dalam berwirausaha yang kemudian mampu membantu perekonomian keluarga bahkan mampu mengatasi masalah keuangan di keluarga. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Firmansyah et al., 2025) dimana peran perempuan selain menjalankan peran reproduktif dan ibu rumah tangga, mereka juga mampu menjadi salah satu pilar keluarga dengan menjalankan peran produktif, meningkatkan

ekonomi keluarga, hal ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu pembiayaan Pendidikan anak.

Menyadari akan pentingnya peran perempuan dalam berwirausaha yang mendukung perokonomian negara, pemerintah telah menerbitkan beberapa kebijakan yang terfokus pada pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk UMKM yang dikelola oleh perempuan (Yuni Maimuna et al., 2022).

Seringkali dalam berwirausaha perempuan di Kelurahan Mangunsari mengalami beberapa hambatan dalam pengembangan diri, (Mutmainah & Faidati, 2019) menjelaskan salah satunya yaitu kurangnya mengoptimalkan diri dalam memajukan usaha bagi pelaku usaha. Kondisi seperti ini sulit dilakukan oleh pelaku usaha perempuan karena tidak memiliki wadah yang menjadi dasar dilakukannya koordinasi, koordinasi yang dimaksud adalah tidak sampainya kepada pelaku usaha secara langsung dengan jenis usaha yang sama, namun lebih kepada kelompok-kelompok usaha yang umum yang lebih tergolong sebagai komunitas yang berbeda. Misalnya ibu-ibu PKK dan ibu-ibu fatayat. Namun dalam menjalankan tanggung jawab dengan kesibukan mengurus rumah tangga, yang menyebabkan munculnya kesulitan menemukan waktu dan tenaga untuk memberdayakan diri, juga masih menjadi persoalan perempuan untuk berwirausaha di rumah (Ashari, 2023)

Adanya keterlibatan partisipasi perempuan dalam UMKM di Kelurahan Mangunsari adalah banyak perempuan yang masih berpangku tangan dengan penghasilan suami atau kepala keluarga, sehingga menyebabkan tingkat perekonomian di Kelurahan Mangunsari masih banyak yang memerlukan dukungan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga (Rinjani et al., 2024). Selain itu tidak diperbolehkan suami untuk perempuan bekerja, hal ini juga menjadi salah satu faktor perempuan terlibat dalam UMKM yang dimana ia dapat bekerja dari rumah dan se bisa mungkin juga mempertahankan peran domestiknya sembari mengurus anak (Krisnawati et al., 2016).

Meskipun keberadaan kelompok maupun individu perempuan, masih memiliki permasalahan dan tantangan dalam mengembangkan UMKM, salah satunya yaitu kurangnya partisipasi baik dalam hal keikutsertaan kegiatan maupun kontribusi dalam menjalankan UMKM. Potensi yang dimiliki perempuan dalam mengembangkan UMKM cukup besar, namun pada realitasnya dalam sector ini masih termasuk kurang, salah satunya adalah terbatasnya akses pada pelatihan kewirausahaan (Anjani, 2021). Penelitian oleh (Sulistio, 2023) juga menyatakan bahwa pada sebuah proses aspek terpenting adalah adanya keterlibatan masyarakat itu sendiri. Namun di Kelurahan Mangunsari dari pihak pengurus UMKM sudah memberikan akses pelatihan dan seminar UMKM yang melibatkan pelaku UMKM. Namun, seringkali para peserta sulit untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar tersebut.

Seperi yang dikatakan oleh salah satu pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari saat diadakannya seminar kewirausahaan, pelaku UMKM perempuan sangat sulit untuk menghadiri seminar tersebut dikarenakan adanya kesamaan waktu dengan mereka melakukan pekerjaan dirumah. Selain itu juga, diadakannya pendampingan sertifikasi halal untuk membantu mengembangkan produk mereka, namun kehadiran dari peserta tidak tepat waktu dalam menghadirinya bahkan hingga tidak dapat menghadiri dikarenakan adanya tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus pekerjaan rumah dan anak serta hal lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang kemudian menjadi asumsi dasar penelitian untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam mengembangkan UMKM, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang partisipasi perempuan serta melakukan penelitian dengan judul dengan judul "*Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.*"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil:

- a. Untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama* manfaat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan, gender dan ekonomi. Selain itu, hasil dari penelitian dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat khususnya pengembangan dan pemberdayaan UMKM lokal di suatu wilayah yang melibatkan perempuan.

*Kedua*, manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM perempuan di Kelurahan Mangunsari. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai partisipasi perempuan dalam mengembangkan UMKM di desa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Selama penelusuran yang dilakukan oleh penulis terkait tema penelitian partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM, penulis telah mendapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema tersebut. Partisipasi perempuan merupakan tindakan, peranan maupun hak untuk memilih secara bersamaan terkait dengan partisipasi dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai kesetaraan yang sama. Jadi partisipasi perempuan dalam menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, dan menjalankan suatu proses pada bidang UMKM.

Dalam melakukan penelitian ini, bukan pertama kali membahas mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM. Untuk itu, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber referensi, beberapa penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nur Fitri Mutmainah (2020) dalam penelitiannya Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul. Dalam Jurnal Nur Fitri Mutmainah menjelaskan tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sector UMKM dan menganalisis resiko dan hambatan yang mempengaruhi peran perempuan dalam mengembangkan usaha ekonomi di Kabupaten Bantul. Paradigma keilmuan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena sosial dalam konteks kehidupan realita. Metode penelitian yang digunakan

adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan hasilnya menunjukkan adanya peran perempuan dalam kegiatan pengembangan ekonomi melalui sector UMKM mencakup 4 aspek: modal, produksi, distribusi dan pemasaran.

Peneliti yang dilakukan oleh Nur Fitri Mutmainah memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu Nur Fitri Mutmainah memfokuskan peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui UMKM dan menganalisis resiko hambatan yang mempengaruhi peran perempuan dalam mengembangkan usaha ekonomi di Kabupaten Bantul sedangkan penelitian ini memiliki focus bagaimana partisipasi perempuan dalam mengembangkan UMKM mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi perempuan.

2. Aulia Magfhira Ichwan dan Supardi Hasanuddin (2023). Dalam penelitiannya Partisipasi Perempuan dalam Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Ikan Pindang di Kabupaten Bulukumba. Dalam Jurnal Aulia dan Supardi menjelaskan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis partisipasi perempuan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam sector UMKM ikan pindang di Kabupaten Bulukumba. Paradigma keilmuan dalam penelitian ini adalah campuran (mix method) dimana menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami tentang fenomena yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan melalui wawancara semi terstruktur, observasi dan studi Pustaka dan Teknik pengambilan sampel secara cluster dengan sampel 20 orang diambil secara random sampling. Hasil dari penelitian menyebutkan usaha ikan pindang di Kabupaten Bulukumba memiliki potensi yang baik dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,14 artinya setiap satu rupiah biaya yang digunakan akan menghasilkan penerima Rp 1,14. Perempuan memiliki peran ganda sebagai manajer dan pekerja dalam usaha mereka yang menunjukan

pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manjerial dan teknis.

Peneliti Aulia Magfhira Ichwan dan Supardi Hasanuddin memiliki perbedaan dengan penelitian ini, peneliti Aulia dan Supardi hanya memfokuskan partisipasi perempuan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam UMKM ikan pindang sedangkan penelitian ini memfokuskan peran perempuan dalam mengembangkan UMKM secara keseluruhan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi perempuan.

3. Neni Asharai, Ningrum dan Tiara Anggia Dewi (2023). Dalam penelitiannya Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Donomulyo. Dalam jurnal Neni, Ningrum dan Tiara menjelaskan tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Donomulyo. Paradigma kelimuan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan berjenis kuantitatif, populasi sebanyak 81 Orang, sample diambil sebanyak 45 orang, pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan angket, Analisa data menggunakan software EXCEL dan pengujian manual untuk melihat pengaruh variable. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga.

Peneliti Neni Asharai, Ningrum dan Tiara Anggia Dewi memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian Neni, dan Tiara memfokuskan tingkat pengaruh partisipasi perempuan dalam berwirausaha terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga. Sedangkan penelitian ini memfokuskan peran perempuan dalam mengembangkan UMKM secara keseluruhan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi perempuan.

4. Lis Ariska Nurhasanah dan Tiara Rochmawati (2023). Dalam penelitiannya Peran Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kabupaten Pesawaran. Dalam jurnal Lis Ariska dan Tiara menjelaskan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterlibatakn perempuan dengan pengetahuan khusus dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Pesawaran khususnya pada bidang fashion, kerajinan dan kuliner. Paradigma keilmuan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian untuk pengumpulan data menggunakan teknik survei dan wawancara dengan pelaku UMKM, sampel sebanyak 33 responden yang merupakan wirausaha perempuan, analisis data menggunakan perangkat lunak SEM PLS 3.0. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifiikan antara pengetahuan khas perempuan dan keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM dengan koefisien relasi sebesar 0,807 dan p-value sebesar 0,001. Selain itu pengusaha perempuan menunjukkan kemandirian yang luar biasa dalam pengembangan usaha, yang memungkinkan mandiri secara finansial dan menciptakan peluang kerja bagi mereka.

Peneliti Lis Ariska Nurhasanah dan Tiara Rochmawati memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian Lis dan Tiara memfokuskan peran perempuan dalam pengembangan UMKM berbasis pada pengetahuan khas perempuan, sedangkan penelitian ini memfokuskan peran perempuan dalam mengembangkan UMKM secara keseluruhan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi perempuan.

5. Siti Mirza Nuria Arifin dan Abdul Malik (2024). Dalam penelitiannya Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Kota Semarang. Dalam jurnal Siti Mirza dan Abdul Malik menjelaskan tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses

pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari di Kelurahan Kandri, dan untuk mengevaluasi keberhasilan pemberdayaan yang berdampak pada kesejahteraan perempuan. Paradigma keilmuan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena dan kondisi objek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan perempuan, serta partisipasi perempuan dalam UMKM berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan sosial mereka.

Peneliti Siti Mirza Nuria Arifin dan Abdul Malik memiliki perbedaan terhadap penelitian ini, penelitian Siti dan Abdul memfokuskan pemberdayaan perempuan melalui UMKM mekarsari dan untuk mengevaluasi keberhasilan pemberdayaan yang berdampak pada kesejahteraan perempuan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan peran perempuan dalam mengembangkan UMKM secara keseluruhan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi perempuan.

Berdasarkan tinjauan Pustaka di atas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun saat ini. Peneliti mengkaji partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Yang sejauh ini belum peneliti temukan penelitian yang sama dengan ini.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai menggunakan prosedur statistic ataupun dengan kuantifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perlakunya yang bisa diamati. Creswell (1998) juga mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasari pada metodologi penelitian pada suatu fenomena sosial atau masalah manusia (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dimana proses dan makna lebih yang tertonjol dalam penelitian kualitatif. Maka penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan dalam kehidupan sosial yang berdasarkan pada kondisi realitas atau natural setting yang kompleks, utuh dan rinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menggali data, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan pengalaman yang terjadi.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui pengamatan terhadap informasi. Data yang didapat dalam subjektif perempuan dalam pengembangan UMKM. Peneliti berusaha menggali makna yang dilakukan oleh perempuan terhadap partisipasi mereka dan bagaimana mereka mengalami proses tersebut. Penelitian ini berupa hasil wawancara

dengan informan. Informan yang dituju adalah pelaku UMKM perempuan, Pengurus UMKM, dan Staf Kelurahan Mangunsari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan dalam melengkapi informasi data primer. Data sekunder merupakan data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang ataupun instansi di luar dari penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui instansi-instansi, perpustakaan ataupun pihak lainnya (Andhini, 2017). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur maupun pihak instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang dibutuhkan berupa jurnal majalah, artikel, jurnal foto kegiatan UMKM, foto pelatihan dan pendampingan UMKM, foto pengembangan produk dan inovasi UMKM.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik berikut, yaitu :

a. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang tepat mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari. Teknik pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan objek kajian yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian dan pengamatan penulis terlebih dahulu melakukan pra-penelitian untuk merumuskan masalah dan mengembangkan kerangka berpikir, yang dibantu oleh beberapa alat pengamatan untuk memudahkan penelitian ini seperti gawai dan catatan kecil.

Pengamatan dalam penelitian ini diawali dengan mengamati kondisi lingkungan objek kajian yaitu di lingkungan Kelurahan Mangunsari untuk melihat potensi dan persoalan yang muncul dalam suatu kelompok di Kelurahan Mangunsari yang kemudian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil presurvey di lokasi, Kelurahan Mangunsari memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kemudian sumber potensi tersebut dimanfaatkan oleh pelaku UMKM mengasilkan suatu produk atau layanan jasa, melalui UMKM, dibutuhkan partisipasi dari pelaku UMKM khususnya perempuan untuk mengembangkannya, namun belum termaksimalkan partisipasi tersebut. Maka penulis merasa permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap dan menjelaskan permasalahan tersebut.

Observasi dalam penelitian dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Observasi pertama yaitu untuk menggali informasi pada data demografis dan jenis usaha, observasi kedua menggali lebih dalam tentang aktivitas pengembangan dan inovasi produk, observasi ketiga mengidentifikasi hambatan dan dukungan pada partisipasi perempuan, dan yang keempat melakukan evaluasi dampak terhadap ekonomi dan pemberdayaan perempuan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 72) menjelaskan bahwa wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu (Windarti, 2019). Data yang telah diperoleh dari wawancara tersebut kemudian disusun menjadi bentuk narasi deskriptif sesuai dengan realita yang terjadi.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan 6 infroman, yaitu dengan Kepala Kelurahan untuk mendapat data demografis dan informasi tentang kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM di wilayah Kelurahan Mangunsari,

Ketua UMKM Kelurahan Mangunsari untuk mendapat informasi mengenai kegiatan dari UMKM serta partisipasi perempuan dalam UMKM dan 4 perempuan pengelola UMKM atau pemilik UMKM untuk mendapat informasi tentang jenis usaha, hambatan serta dukungan dalam mengelola usaha dan pengalaman dalam mengelola usaha.

Dalam pengumpulan data, penulis dibantu oleh gawai untuk mempermudah merekam percakapan dengan informan dan catatan kecil untuk mencatat jawaban dari informan, serta pedoman dan pertanyaan-pertanyaan untuk menguraikan permasalahan disana juga sudah disusun. Teknis wawancara yang dilakukan untuk mendapat informasi dilakukan dengan cara menemui orang-orang tersebut satu persatu secara bergantian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media yang tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung dari subjek yang bersangkutan (Sandewi, 2017). Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan yang berupa catatan, foto atau gambar, foto kegiatan, buku, surat kabar dan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berhubungan pada partisipasi perempuan dalam kegiatan pengembangan UMKM, seperti foto kegiatan diadakannya seminar kewirausahaan, foto kegiatan pelatihan soft skills, foto kegiatan Bazar UMKM, dan lain sebagainya.

### 4. Teknik Validitas Data

Tingkat keabsahan suatu data pada penelitian terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Teknik validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Triangulasi data menurut Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai kombinasi atau gabungan metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perseptif berbeda. Metode triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang beda, yang biasanya peneliti kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan survei (Susanto et al., 2023).

Trianggulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dengan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan yang diwawancarai dalam kurun waktu tertentu, sehingga membagi trianggulasi menjadi sumber, teknik dan waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber untuk mendapatkan data dari informan. Pada trianggulasi sumber ini bisa mempertajam daya yang dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa informan atau sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020). Misalnya dari narasumber pertama, kedua dan ketiga yang diberikan pertanyaan yang serupa. Trianggulasi sumber ini dilakukan pada saat ingin memverifikasi data dari berbagai sumber informan seperti dari sumber wawancara pelaku UMKM dan menggunakan dokumen resmi dari pengurus UMKM.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan untuk menguji kepercayaan data dengan cara memeriksa data sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan pertama terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap partisipasi perempuan

dalam pengembangan UMKM maka dilakukan kembali pengecekan informan kembali melalui observasi (Mekarisce, 2020). Trianggulasi Teknik ini dilakukan pada saat wawancara mendalam dan observasi lapangan serta dokumentasi ketika melakukan observasi.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu merupakan memperpanjang masa waktu penelitian untuk melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait data yang telah dianalisis dengan tujuan agar tidak ada multi-tafsir antar informan dengan hasil yang dianalisis (Kaharuddin, 2021). Trianggulasi waktu dilakukan pada saat melakukan survei dan wawancara sesudah atau sebelum adanya program pelatihan atau pendampingan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses membahas dan memahami data untuk mengungkap atau menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan penelitian dari keseluruhan data pada penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Hubnermen (1992:20) dalam (Rijali, 2019) yang menyatakan bahwa proses analisi data penelitian kualitatif dilakukan tiga kegiatan diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (verification).

Jadi dapat diuraikan bahwa pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data, setelah itu data dapat direduksi, kemudian memilah data pada konsep tertentu, kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Partisipasi**

##### **1. Definisi Partisipasi**

Kata partisipasi diambil dari istilah bahasa Inggris *participation*. Dan dalam bahasa Belanda “*Participate*” artinya andil dalam suatu kegiatan. Yang dalam penggunaan Bahasa Indonesia sehari-hari memiliki arti serapan yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, berperan serta dan ambil bagian. Selain itu Santoso Sastroputra (2008:40) menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Gea, 2016).

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang yang mendorong mereka untuk memberi dukungan kepada suatu kelompok yang ingin mencapai tujuan dan ikut serta bertanggung jawab di dalam suatu kelompok. Partisipasi ini menekankan pada aspek psikologis untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Dari definisi diatas terdapat tiga unsur dalam partisipasi yakni : tanggung jawab, kesediaan menyumbangkan donasi demi tercapainya tujuan kelompok dan kesediaan dalam keterlibatan di kelompok (Dewi, 2021).

Partisipasi merupakan wujud keikutsertaan maupun keterlibatan seorang individu atau masyarakat baik secara fisik ataupun non fisik. Partisipasi merupakan kondisi dimana masyarakat turut serta dalam proses mengidentifikasi masalah dan cara penanganannya, juga keputusan atau Tindakan apa yang harus diambil dalam menghadapi masalah tersebut. Karena partisipasi sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, maka dalam proses pembangunan sangat berpengaruh pada partisipasi

masyarakatnya sendiri demi tercapainya tujuan (Adenansi et al., 2015)

Partisipasi merupakan bentuk proses baik dimana masyarakat maupun individu terlibat secara aktif pada suatu kegiatan yang mempengaruhi mereka baik berbentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan ataupun evaluasi. (Chambers, 1994) juga menekankan bergunanya pendekatan partisipatif dalam sebuah pembangunan, terutama pada sector ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan. Menurut Rizal dalam Sumardi (2010:46) menjelaskan bahwa “Partisipasi merupakan peran dari seseorang atau kelompok dalam masyarakat pada proses pembangunan baik berbentuk deklarasi ataupun aktivitas dengan memberi sumbangsih pikiran, tenaga, waktu, kemampuan, ketrampilan, modal dan materi, juga ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan (Andreeyan, 2014).

Dari pendapat para ahli diatas yang mengungkapkan definisi partisipasi, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan aktif dari seseorang ataupun kelompok yang turut serta secara sukarela dalam program pembangunan yang terlibat mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai dengan proses evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama dan memberikan perubahan pada proses pembangunan.

## 2. Jenis-Jenis Partisipasi

Cohen dan Uphoff (1997) dalam (Adenansi et al., 2015) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*Participation in Decision Making*)
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (*Participation in Implementation*)
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat (*Participation in Benefit*)
- d. Partisipasi dalam evaluasi (*Participation in Evaluation*)

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan keterlibatan pelaku UMKM atau kelompok masyarakat dalam menyumbangkan gagasan atau ide yang bersangkutan dengan kepentingan bersama. Bentuk partisipasi ini dapat mencakup penyampaian pendapat, diskusi, rapat atau musyawarah yang melibatkan pelaku UMKM. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan, adanya keterlibatan langsung oleh pelaku UMKM yang di implementasikan dalam program, partisipasi ini kelanjutan dari proses baik itu perencanaan, pelaksanaan ataupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat ini berkaitan dari hasil pelaksanaan yang sudah dicapai yang berkaitan dengan segi kualitas dan kuantitas. Keempat, partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan umpan balik terhadap pengembangan program, dalam proses evaluasi pelaku UMKM memberikan kritik dan saran untuk membantu perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Indikator partisipasi menurut teori Santoso Sastroputra (2008) meliputi keterlibatan secara fisik, kesadaran, tanggung jawab, dan pemanfaatan hasil.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Perempuan**

Dalam melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan pendapatan seperti UMKM, pastinya perempuan tidak selalunya berjalan dengan mulus dalam keikutsertaannya, banyak sekali faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam melakukan kegiatan tersebut, berikut faktor pendukung dan penghambat partisipasi perempuan.

#### a. Dukungan dan Motivasi

Perempuan yang memasuki sektor perekonomian khususnya berwirausaha, partisipasinya akan tersalurkan pada suatu kegiatan diimbangi dengan motivasi atau dorongan, dorongan ini dapat diperoleh dari dirinya sendiri, keluarga ataupun lingkungannya,

(Ismail et al., 2021) juga menyatakan bahwa dukungan dari keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan, karena dukungan keluarga itu dianggap sangat penting dan menjadi kontibutor utama keberhasilan wirausaha perempuan. Dengan adanya dukungan dari pihak keluarga, perempuan merasa termotivasi untuk menyalurkan partisipasinya dalam berwirausaha dan mampu mengembangkannya.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan, karena dari lingkungan terdekatnya yang dapat melatarbelakangi perempuan tumbuh dan besar. Selain dari lingkungan terdekatnya, salah satunya adalah adanya interaksi dengan tetangga, teman dan masyarakat sekitarnya yang dapat mempengaruhi perkembangan wirausaha perempuan (Sigit t et al., 2021) serta membantu memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kepercayaan perempuan untuk memulai suatu usaha.

c. Minat

Minat sendiri seringkali mempengaruhi perempuan dalam berpartisipasi, hal ini di sebabkan oleh motivasi pribadi yang memiliki keinginan untuk mandiri secara finansial dan mengejar antusiasme terhadap suatu kegiatan berwiarusaha yang didasari oleh kemampuan atau bakat maupun kompetensi yang dimiliki.

d. Kesempatan

Peluang atau kesempatan yang diperoleh oleh perempuan untuk memulai usaha juga dapat mempengaruhi partisipasi. Mulai dari akses terhadap pendidikan, pelatihan ketrampilan, peluang pasar, program inkubasi usaha hingga kebijakan pemerintah yang dapat menunjang kesempatan perempuan untuk berwiarusaha dan membantu menciptakan lebih banyak kesempatan bagi perempuan (Bastaman & Juffiasari, 2015).

e. Peran Pemerintah

Adanya dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor pendukung partisipasi perempuan dalam berwirausaha, menurut Gede Diva dalam (Putra, 2015) dalam pengembangam UMKM Pemerintah memiliki peranan yang efektif dan optimal yang diwujudkan sebagai pertama peran pemerintah sebagai fasilitator yang artinya pemerintah berperan dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki UMKM, seperti memberikan pelatihan, mampu membuat mendapat pendanaan, memberikan sesuatu baik berupa uang atau subsidi barang dan jasa, serta melakukan pembinaan dan dorongan motivasi perlindungan terhadap UMKM. Kedua peran pemerintah sebagai regulator, artinya peran pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya, yang dimana pemerintah membagi wewenang kebijakan tersebut menjadi dua yakni wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintah daerah. Ketiga peran pemerintah sebagai katalisator artinya peran pemerintah dalam mempercepat proses pengembangan UMKM menjadi *fast moving enterprise*. *Fast moving enterprise* ini merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Disamping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat partisipasi perempuan dalam berwirausaha antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan, karena Pendidikan yang lebih tinggi seringkali menjadi tolak ukur kemampuan untuk memulai sesuatu, hal ini didukung oleh pendapat dari (Alemu et al., 2022) yang menyatakan adanya persaingan antara tingkat Pendidikan seorang laki-laki dan perempuan didalam suatu rumah tangga, yang hasil analisisnya seiring meningkatnya tingkat pendidikan laki-laki,

pemahaman mereka tentang kesetaraan gender meningkat dan memotivasi perempuan untuk bergerak bebas, termasuk untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Adanya keterkaitan faktor Pendidikan terhadap perempuan yaitu adanya pengetahuan yang dimiliki seputar dunia usaha secara umum, maka dari itu akan membantu para perempuan untuk memulai dan mengelola usahnya semaksimal mungkin dan mampu mengubah suatu resiko menjadi peluang usaha bagi dirinya (Luh & Maryasih, 2021).

b. Kurangnya Sumber Modal

Yang dimaksud disini adalah beberapa macam sumber modal yang dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam memulai suatu usaha. Salah satunya yaitu akses ke permodalan dalam mengakses pinjaman dari bank ataupun dari lembaga keuangan yang biasanya tidak mudah diperoleh perempuan untuk memperoleh modal, karena masih adanya sudut pandang terhadap gender dalam pemberian pelayanan kredit usaha yang masih mengutamakan kepala keluarga sebagai penerima manfaat (Marthalina, 2018).

Permasalahan modal suatu usaha UMKM disebabkan oleh tidak adanya anggaran untuk menjadi modal usaha dari pemerintah, yang kemudian pelaku UMKM meminjam uang kepada rentenir, hal ini mengakibatkan pelaku UMKM hampir menutup usahanya dikarenakan kesulitan untuk membayar hutang dengan rentenir (Hartanti, 2021).

c. Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga, yang artinya perempuan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Tugas sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak serta menjalankan pekerjaan rumah, hal ini tentunya akan menganggu aktivitas usahanya. Jalan bisnis yang dilakukan

seorang perempuan tidak sebebas yang dilakukan seorang laki-laki. Serta anggapan atau kebiasaan dalam suatu rumah tangga bahwa suami yang memberi nafkah dan bekerja, maka untuk mengembangkan usaha yang dijalankan seorang perempuan menjadi sulit menjadi usaha yang besar (Rahma, 2018).

d. Diskriminatif Gender

Perempuan seringkali harus menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan tak berbayar dan pekerjaan rumah tiga kali lebih banyak dari laki-laki, sehingga waktu untuk melakukan kegiatan selain itu menjadi terbatas. Selain itu perempuan tidak memiliki akses yang setara ke berbagai ruang untuk memperoleh pengetahuan, membentuk ketrampilan dan menjalin relasi guna memperoleh peluang usaha (UNICEF, 2020).

e. Terbatasnya Akses terhadap Sumber Daya

Terbatasnya akses terhadap sumber daya juga merupakan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam mengembangkan UMKM. Kurangnya kualitas sumber daya manusia terkait dengan ketrampilan teknik, teknologi produksi yang masih sederhana (Sulistiogo, 2019), kurangnya peran pemerintah dalam memberikan akses sumber daya seperti pembiayaan atau modal, pemasaran dan jaringan, pelatihan dan pengembangan ketrampilan serta layanan dan konsultasi usaha menjadi penghambat partisipasi perempuan untuk mengembangkan usahanya.

#### **4. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan**

Partisipasi dalam pembangunan jika dilihat dari agen strategis pembangunan, partisipasi perempuan dianggap mampu mewujudkan kesetaraan gender. Selain kesetaraan gender, partisipasi perempuan cukup menjadi perhatian dalam pembangunan khususnya pada sektor ekonomi, dimana partisipasi perempuan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi

partisipasi dari perempuan, semakin besar juga dampak bagi pertumbuhan ekonomi (Khairunnisa et al., 2022).

Peran perempuan dalam pembangunan khususnya pada sector ekonomi yaitu melalui UMKM sangatlah penting. Banyak perempuan di Indonesia yang memiliki usaha, hal ini berdasarkan laporan World Bank dan Kementerian Bappenas 2016 yang menyatakan bahwa 36% perempuan di Indonesia lebih memilih menjadi wirausaha. Namun seiring dengan kemajuan pembangunan, terjadi pergeseran peran perempuan dari peran rumah tangga menjadi peran yang lebih condong ke masyarakat luas yakni bekerja di luar rumah (Ani et al., 2024).

Namun perempuan masih menjalankan peranan domestiknya secara dominan dalam rumah tangganya, Meskipun perempuan masih menjalankan peran domestiknya, perempuan juga menjalankan peran publiknya sebagaimana halnya melalui usaha UMKM, seperti yang dikatakan Indah Suryadharma Ketua Umum PPLIPI dalam (Marthalina, 2018) sebesar 49% tingkat populasi perempuan dari total seluruh penduduk Indonesia menunjukkan besarnya peluang bagi kaum perempuan untuk terlibat aktif dalam usaha mikro yang awalnya dimulai dari usaha *home industry*. Pendapat ini terbukti bahwa UMKM perempuan memiliki ketahanan dari krisis moneter, ekonomi pangan dan energi yang menimpa Indonesia dan dunia dalam periode 10 tahun terakhir.

## B. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM

### 1. Definisi UMKM

UMKM menjadi pilar perekonomian nasional, pernyataan ini di dukung oleh (Budiarto et al., 2018) dimana UMKM memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja yang berfungsi dalam pemerataan peran dan wadah bagi sosial ekonomi masyarakat khususnya perempuan. UMKM sendiri merupakan

kategori usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, badan usaha yang memiliki kriteria usaha mikro-makro yang sebagaimana telah diatur dalam UU. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didefinisikan menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha dengan kriteria usaha mikro. Usaha mikro pada umumnya di bentuk oleh kabupaten atau kota dan biasanya usaha ini relative tidak berbadan hukum.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha komersial yang mandiri juga produktif. Perorangan yang tidak merupakan anak dari perusahaan atau cabang dari perusahaan secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dipahami atau bagian dari suatu perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria dari usaha kecil menurut Undang-undang ini dapat dilakukan oleh suatu perusahaan.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha yang memproduksi dimana berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau unit usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak memiliki, menguasai, atau sebagian mereka mempunyai kekayaan usaha kecil atau besar, usaha ekonomis. Omset bersih tahunan diatur dalam undang-undang ini (Juwairiyah et al., 2022).

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki definisi Usaha Kecil yakni usaha produktif berskala kecil, usaha kecil mempunyai kriteria kekayaan bersih tertinggi Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), kekayaan usaha kecil ini tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Usaha kecil mempunyai hasil penjualan terbanyak sekitar Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun dan memiliki pemberian keredit dari bank maksimal di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 mengenai Usaha kecil dinyatakan pada

pasal 1 yang berisi “usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur pada Undang-Undang ini” (Mutoharoh & Muryanto, 2021).

UMKM memiliki beberapa karakteristik yaitu bersifat factual dan melekat dalam menjalankan kegiatan usahanya ataupun perilaku dari pengusaha itu sendiri. Karakteristik ini menjadikan pembeda antar pelaku usaha dengan skala usahanya. Seperti menurut Bank dunia UMKM dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni : 1. Usaha Mikro adalah usaha yang memperkerjakan karyawan 10 orang, 2. Usaha Kecil adalah usaha yang memperkerjakan karyawan 30 orang, 3. Usaha Menengah adalah usaha yang memperkerjakan karyawan kurang lebih 300 orang. (Al Farisi et al., 2022).

Mendirikan usaha UMKM dalam melakukan pengembangan usaha memiliki beberapa definisi yang dijelaskan oleh berbagai tokoh. Menurut Anoraga Pandji (2017:86) perkembangan usaha adalah cara bagaimana seseorang wirausaha mengelola usahanya berdasarkan motivasi dan kreativitas. Adapun menurut Notisusantro (2010:91) perkembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat dan stakeholder, untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan dalam mengelola suatu usaha (Paloa et al., 2024).

Sedangkan Indikator perkembangan usaha menurut penelitian Agustina (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator perkembangan usaha terdiri dari peningkatan pendapatan, peningkatan, jumlah pelanggan, peningkatan kualitas produk dan peningkatan Sumber Daya Manusia (Belfani et al., 2023). Kemudian ( Djoko, 2015:369) juga menyatakan dalam pengembangan usaha yaitu dengan memperkuat modal kerja dan

memperbanyak cabang usaha pembantu (Harpindo Nasir et al., 2022). Berdasarkan pengertian teori diatas maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini indikator pengembangan UMKM yakni peningkatan pendapatan, modal, kualitas produk, jaringan pasar.

## 2. Pemberdayaan Perempuan

Perempuan dalam UMKM memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan di sektor ekonomi. Pandangan akan perempuan yang berkaitan dengan teori feminis memiliki keterikatan yang kuat, lahirnya teori gender oleh kelompok feminis secara khusus menyoroti kedudukan perempuan dalam kehidupan masyarakat (Elindawati, 2021). Dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan antara laki-laki dan perempuan serta dapat mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (2000) adalah 1) meningkatnya peningkatan pendapatan masyarakat ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan, 2) berkembangnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif masyarakat di pedesaan, 3) berkembangnya kemampuan masyarakat dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat baik aparat maupun warga.

Pemberdayaan perempuan sendiri merupakan suatu proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kluasan, pengawasan serta pengambilan keputusan yang tidak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Nur, 2019). Pemberdayaan bagi perempuan melalui UMKM ini memiliki peranan yang sangat penting, karena perempuan tidak hanya berperan sebagai peran

domestik atau mengurus rumah tangga, namun juga berperan di luar rumah, mengikuti organisasi atau sebagainya seperti laki-laki.

Menurut Hubeis, 2011 pemberdayaan perempuan sebagai upaya memperbaiki status dan peran dalam pembangunan bangsa, Pemberdayaan UMKM perempuan ini memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran tentang potensi yang dimiliki perempuan, Hubeis juga menambahkan bahwa pemberdayaan sebaiknya kearah pendekatan gender yang bertujuan untuk mewujudkan pengintegrasian perempuan dan laki-laki kedalam semua sector pembangunan sesuai dengan potensi serta kebutuhan masing-masing (Arifin et al., 2021).

### **3. Strategi Pengembangan UMKM**

Dalam mengembangkan usaha UMKM, yang dimana UMKM menjadi salah satu kunci bagi pertumbuhan perekonomian yang iklunsif di Indonesia. Di era kemajuan zaman harus memiliki strategi yang tepat dalam pengembangan UMKM agar meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Berikut strategi dari pengembangan UMKM:

#### **1) Peningkatan Akses Pembiayaan**

Pada pengembangan UMKM aspek pembiayaan ini membantu pelaku usaha untuk menyediakan produk pembiayaan seperti adanya pinjaman tanpa jaminan atau bunga kurang, hal ini menyebabkan usaha dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku usaha lainnya. Dengan adanya peningkatan akses pembiayaan membuat usaha mikro untuk naik kelas menjadi usaha kecil dan bahkan memungkinkan akan terus naik menjadi usaha menengah (Fitriasari, 2017)

#### **2) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan**

Menurut Hasibuan (2009:76) dalam (Cahya et al., 2021) pelaksanaan pelatihan dan pengembangan dapat dilakukan dengan metode-metode yang sudah ditetapkan dalam program

pengembangan perusahaan, dapat berupa penyelenggaraan pelatihan manajemen, pemasaran dan ketrampilan teknis yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha, dan adanya mentoring yang menghubungkan pelaku usaha baru dengan mentor yang sudah berpengalaman untuk membimbing dan memberi dukungan pelaku usaha.

### 3) Analisis Akses Pasar

Analisis pasar merupakan langkah penting dalam strategi pengembangan UMKM, proses ini memiliki elemen penting dalam analisis pasar seperti yang pertama yaitu mengidentifikasi target pasar yang melibatkan segmentasi pasar mulai dari demografi, geografis, psikografis dan pelaku konsumen. Kedua analisis kebutuhan dan preferensi konsumen, Ketiga studi competitor untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya yang dapat mencakup penilaian produk, Keempat analisis tren pasar, dalam hal ini tren apa yang sedang berkembang bisa membantu UMKM tetap relevan dan kompetitif. Kelima penilaian potensi pasar yang melibatkan ukuran dan pertumbuhan pasar, Ke enam evaluasi saluran distribusi membantu menetukan cara untuk menjangkau pelanggan yang mencakup distibusi online, pengecer atau grosir (Rifda, 2024).

### 4) Inovasi Produk atau Layanan

Adanya inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan melakukan riset dan pengembangan usahanya mendorong UMKM memproduksi produk yang tetap kompetitif, dengan metode dan teknik untuk merancang yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar inovasi produk ini biasanya berupa pemberian kemasan atau packaging, adanya label produk, dll. Hal ini akan menciptakan produk menjadi unik dan membedakan produk atau layanan UMKM dengan usaha lain dan memberikan nilai plus kepada konsumen (Sobar et al., 2023).

### 5) Jaringan atau Kerjasama

Adanya penguatan jaringan atau kerjasama dengan perusahaan atau pemerintah lain untuk memberikan dukungan. Jaringan usaha ini merupakan bentuk dari proses membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak atau pengusaha lain dan klien potensial. Jaringan usaha ini juga menjadi salah satu yang menyebabkan usaha pendapatan bisnis menjadi meningkat (Fati, 2021). Membangun kemitraan antar pelaku UMKM atau perusahaan besar atau Lembaga pemerintah lain untuk saling mendukung, berbagi sumber daya, informasi dan peluang yang ada di sector bisnis.

### 6) Digital Marketing

Berkembangnya teknologi di era digital ini perlunya pemanfaatan dalam mempromosikan suatu produk dengan cara perluasan pemasaran produk, yaitu dengan menerapkan strategi *digital marketing*. Strategi ini merupakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan produk supaya dapat tersampaikan kepada konsumen dengan cepat dan tepat waktu (Azmi Fadhilah & Pratiwi, 2021). Digital marketing ini merupakan pemasaran produk atau layanan dengan memanfaatkan teknologi digital melalui internet, media sosial, telepon atau dengan media digital lainnya(Ayu Firdayanti & Halimah, 2023).

Strategi ini dapat dimulai dengan adanya pelatihan untuk mengembangkan keahlian di bidang kreativitas dan dorongan dari pemerintah untuk diadakannya workshop tentang digital marketing yang di bimbing dan di monitoring secara berkala, agar diharapkan para pelaku usaha semakin pandai dalam memasarkan produknya baik secara *offline* maupun *online* dan memperluas target pasarnya.

### 7) Monitoring dan Evaluasi

Menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan usaha, hal ini dilakukan untuk menilai

efektivitas strartegi yang telah diterapkan. Monitoring ini menjadi proses pengumpulan data secara terus menerus dan evaluasi proses yang dijalankan dengan interval berkala, misalnya setahun sekali (Alves & Soeaidy, 2015).

### **C. Urgensi Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM**

Mengembangkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan adanya kontribusi dari partisipasi perempuan sangatlah penting, karena perempuan telah memainkan peran penting dalam perekonomian sepanjang sejarah, meskipun kontribusi perempuan seringkali dipandang sebelah mata dan tidak dihargai sebagaimana mestinya. Kontribusi perempuan dalam perekonomian ini tidak hanya berdampak positif pada kesejahteraan individu dan keluarga, namun juga memiliki dampak luas bagi pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan sosial secara menyeluruh (Muhsen et al., 2024).

Urgensi kontribusi partisipasi perempuan dalam mengembangkan UMKM adalah pertama, peningkatan ekonomi lokal, partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan UMKM dapat meningkatkan pendapatan keluarga, bahkan pendapatan daerah, pendapat ini didukung oleh (Juwairiyah et al., 2022) bahwa peran perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya akan berperan membangun ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga mengurangi dampak ketidakstabilan ekonomi, mengentaskan kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Upaya ini juga tidak hanya akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga membantu meningkatkan kapasitas usaha mereka dan memperkuat kontribusi perempuan dalam ekonomi nasional.

Kedua peningkatan sumber daya, menjelaskan bahwa adanya akses terhadap pemanfaatan potensi lokal sumber daya dalam pengembangan UMKM, diantaranya pendanaan, peningkatan ketrampilan dan

pengetahaun perempuan dalam berwirausaha, menyelenggarakan pelatihan, inovasi, manajemen usaha, pengembangan produk baru, manajemen keuangan, pemasaran dan lain sebagainya (Enceng et al., 2024). Dengan tersedianya akses tersebut membantu perempuan dalam mengelola usaha dengan cara lebih efektif dan meningkatkan ketrampilannya. Kewirausahaan perempuan juga menjadi pendorong fundamental dalam menciptakan inovasi dan kebragaman produk, juga mampu memperluas jaringan bisnis ditingkat local dan nasional.

Ketiga kesetaraan gender, partisipasi aktif perempuan dalam UMKM membantu perempuan memiliki suara pada pengambilan keputusan ekonomi, saat perempuan telah sukses dalam usahanya akan membantu mengubah persepsi sosial mengenai peran gender serta mengubah pandangan masyarakat mengenai kemampuan dan potensi perempuan. Untuk itu agar terciptanya kesetaraan gender pada pembangunan ekonomi, maka perlu adanya penekanan untuk bersama-sama memiliki cara pandang yang adil untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan terciptanya kesejahteraan rakyat (Rahman Bayumi et al., 2022). Dengan adanya pemberian akses yang sama pada perempuan untuk membangun dan mengelola usaha, dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif yang mana perempuan memiliki kesempatan untuk berkontribusi baik secara finansila maupun social.

Keempat mengurangi kemiskinan dan pengangguran, menurut (Fitri Mutmainah, 2020) peran perempuan juga berkontribusi dalam penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi. Selain mengurangi kemiskinan adanya keberadaan UMKM juga dinilai kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang mengakibatkan mengurangi pengangguran (Juwairiyah et al., 2022). Karena semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam UMKM akan semakin besar mereka menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

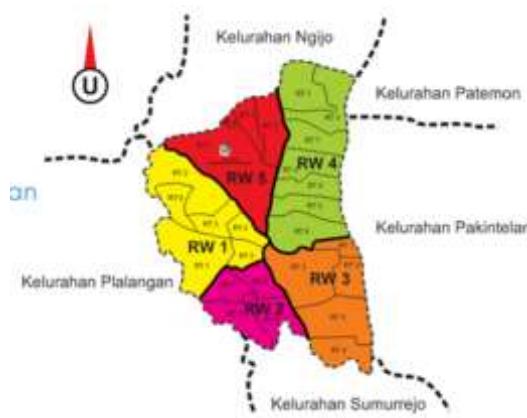
#### A. Gambaran Umum Kelurahan Mangunsari

##### 1. Kondisi Geografis

Kelurahan Mangunsari merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Luas wilayah Kelurahan Mangunsari yaitu ± 221,154 Ha. Karena memiliki wilayah yang cukup luas, Kelurahan Mangunsari termasuk wilayah yang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat setempat, baik potensi dari sumber daya alam (SDA) terutama dalam pertanian ataupun potensi sumber daya manusianya (SDM). Kelurahan Mangunsari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Ngijo
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Patemon & Kelurahan Pakintelan
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Plalangan

**Gambar 3. 1**  
**Peta Wilayah Kelurahan Mangunsari**



(Sumber : Profil Kelurahan Mangunsari, 2024)

Kelurahan Mangunsari berada di sebelah selatan kota semarang yang terdiri dari 5 RW dan 31 RT, dengan pembagian wilayah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Pembagian RW dan RT**

No	RW	RT
1	I (Pengkol)	6
2	II (Pager Salam)	5
3	III (Kebon Manis, Tegal Sari)	5
4	IV (Mangun Sari)	11
5	V (Mranggen, Salakan)	4
Jumlah		31

(Sumber : Profil Kelurahan Mangunsari, 2024)

## 2. Kondisi Topografi

Secara umum keadaan topografi Kelurahan Mangunsari termasuk daerah perbukitan atau dataran tinggi yang terletak dengan ketinggian ± 250 diatas permukaan laut dengan rata-rata memiliki curah hujan + 2589 mm/th sehingga udaranya relative sejuk, suhu udaranya rata-rata + 23-33° C karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Tipe tanah di Kelurahan Mangunsari tergolong berwarna merah yang menandakan kesuburan untuk ditanami berbagai tanaman dan tumbuhan.

## 3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diambil dari Kelurahan Mangunsari, diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Mangunsari pada tahun 2024 Mencapai 6.169 jiwa yang terdiri dari:

- a. Jumlah Kepala Keluarga : 2. 037
  - 1) Jumlah Laki-laki : 3.044 jiwa

- 2) Jumlah Perempuan : 3.125 jiwa
- b. Jumlah Penduduk menurut Agama
- 1) Islam : 6.033 penduduk
  - 2) Katolik : 71 penduduk
  - 3) Protestan : 65 penduduk
- c. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3. 2****Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.832
2.	Belum Tamat SD	917
3.	Tamat SD	437
4.	SLTP	754
5.	SLTA	1.418
6.	D1 dan D2	14
7.	D3	145
8.	S1	528
9.	S2	79
10.	S3	9
Total		6.133

(Sumber : Profil Kelurahan Mangunsari 2024)

Berdasarkan tingkat pemndidikan, total penduduk yang menempuh Pendidikan adalah 6.133 orang. Jumlah tersebut hamper sebaguan dari

jumlah keselurahn penduduk Kelurahan Mangunsari. Mayoritas masyarakat Kelurahan Mangunsari merupakan lulusan dari SLTA atau SMA sebanyak 1.418 orang.

Disamping itu Di Kelurahan Mangunsari sendiri terdapat fasilitas Pendidikan baik formal maupun non formal yaitu satu SD (Sekolah Dasar) dan 2 MI AL Islam (Madrasah Ibtidaiyah). Selain itu juga terdapat Pendidikan non formal berupa 6 TPQ yang tersebar di seluruh RW Kelurahan Mangunsari.

#### **4. Kondisi Sosial**

Kelurahan Mangunsari sendiri menyimpan banyak potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, salah satunya yaitu memiliki banyak hamparan sawah dan ladang yang cukup luas untuk ditanami padi dan tanaman lain seperti buah-buahan (durian, rambutan, alpukat, dan sebagainya) dan tanaman seperti umbi-umbian, sayuran.oleh karena itu mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mangunsari pada umumnya bergerak di bidang pertanian sebagai petani dan selebihnya bergerak dibidang jasa dan perdagangan.

Selain memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Di Kelurahan Mangunsari juga memiliki beberapa tempat wisata yang dapat dikembangkan dan menjadi sarana wisata dan edukasi bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar seperti Gunung Turun dan Obyek Wisata Religi Fatimah Az Zahra.

### **B. Profil UMKM Kelurahan Mangunsari**

#### **1. Sejarah Berdirinya UMKM Kelurahan Mangunsari**

UMKM di Kelurahan Mangunsari merupakan suatu wadah usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau individu maupun badan usaha. UMKM di Kelurahan Mangunsari berdiri pada tahun 2019 yang terbentuknya dari program pemberdayaan ekonomi lokal yang berebntuk forum perhimpunan Gerai Kopimi (Gerakan Terintegrasi

Koperasi dan Usaha Mikro) yang memiliki tujuan mewujudkan kesejahteraan. Gerai Kopimi sendiri merupakan langkah dari Pemerintah Kota Semarang dalam membantu pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Semarang. Dari program tersebut kemudian UMKM di Kelurahan Mangunsari terbentuk, karena program Gerai Kopimi sendiri merupakan program yang diwajibkan untuk disetiap tingkatan di berbagai wilayah Kota Semarang yang secara langsung diresmikan oleh Walikota Semarang yaitu Hendrar Prihadi.

Dapat diketahui jika pertama kalinya UMKM Kelurahan Mangunsari tersebut berdiri berangkat dari program pemberdayaan ekonomi lokal dari Pemerintah Kota Semarang, hal ini juga berdasarkan hasil wawancara oleh ketua UMKM Kelurahan Mangunsari.

“Kalo pertama kali UMKM di Kelurahan ini terbentuk, itu karena karena adanya program dari pemerintah kota Semarang di jamannya pak Hendrar Prihadi yang namanya Gerai Kopimi, jadi dari program tersebut disetiap kelurahan itu ada yang menjadi wadah untuk membantu UMKM” (Wawancara dengan Ibu Tri Kayati selaku ketua UMKM Kelurahan Mangunsari, 19 November 2024).

Ibu Tri Kayati juga mengatakan bahwa Gerai Kopimi untuk saat ini di Kelurahan Mangunsari sudah tidak berjalan lagi dikarenakan pergantian dari Wali Kota Semarang, namun terlepas dari itu UMKM di Kelurahan Mangunsari tetap berjalan pada umumnya untuk tetap memberi dorongan dan program-program pelatihan bagi pelaku UMKM agar mampu mengambangkan UMKM mereka.

## **2. Visi dan Misi UMKM Kelurahan Mangunsari**

Dalam menjalankan perannya UMKM di Kelurahan Mangunsari memerlukan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama.

- a. Visi “Mewujudkan UMKM yang mandiri, berdaya saing dan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat”

- b. Misi “Meningkatkan kapasitas serta kualitas produk, memperluas akses pasar, mendorong inovasi, meningkatkan kerjasama, mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung UMKM”

### **3. Struktur Kepengurusan UMKM Kelurahan Mangunsari**

- a. Ketua : Tri Kayati
- b. Wakil Ketua : Dwi Mulyani
- c. Bendahara : Siti Nadiroh
- d. Sekretaris : Rina Fatkayati
- e. Koor Bidang : Utik Suryani

Dalam struktur kepengurusan memiliki beberapa bagian dan tugas masing-masing dalam menjalankan peranannya, antara lain:

- a. Ketua yakni Ibu Tri Kayati, yang bertugas sebagai pengawas dalam memimpin kepengurusan UMKM di Kelurahan Mangunsari dan bertanggung jawab terhadap penambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas UMKM.
- b. Wakil ketua yakni Ibu Dwi Mulyani, yang bertugas membantu ketua dalam menjalankan tugasnya serta mengantikan peran ketua jika berhalangan.
- c. Bendahara, yakni Ibu Siti nadiroh yang bertugas mengelola keuangan dan membuat yang berkaitan dengan aktivitas UMKM.
- d. Sekretaris yakni Ibu Rina Fatkayati, yang bertugas membantu tugas dari ketua untuk mencatat hal-hal mengenai aktivitas UMKM.
- e. Koordinator Bidang, yakni Ibu Utik Suryani yang bertugas bertanggung jawab dalam hal pengembangan SDM yang berkaitan dengan aktivitas UMKM.

### **4. Data Jumlah UMKM di Kelurahan Mangunsari**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan data jumlah UMKM di Kelurahan Mangunsari yaitu berjumlah 118 unit

pelaku usaha, dimana dengan jumlah tersebut UMKM tersebar di setiap RW di Kelurahan Mangunsari. Data menunjukan bahwa terdapat beberapa sector UMKM yang berada di Kelurahan Mangunsari seperti sector perdagangan dan jasa yang paling mendominasi.

**Tabel 3. 3**  
**Data Jumlah UMKM**

No.	Nama Anggota Nomor HP/WA	Alamat	Nama UsahaNIB	Nama/Jenis Produk
	<b>UMKM RW 1</b>			
1	Miftachul Mujib 085713329425	Pengkol Rt 01 Rw 01	Perternakan	Ternak kelinci mas
2	Dwi Lestari 085975285830	Pengkol Rt 01 Rw 01	Alamanda	Usaha ctring & snack
3	Atik Handayani 085726806315	Pengkol Rt 01 Rw 01	Sembilan	Warung sembako
4	Anita Ekasari 082134500276	Pengkol Rt 01 Rw 01	Mbok sri	Makanan (keripik bayam)
5	Tri Kayati 085642617961	Pengkol Rt 01 Rw 01	Citra muda	Perlengkapan pesta
6	Timbul Sulistiyono 085786103499	Pengkol Rt 01 Rw 01	Tailor q-ta	Jahit pakaian
7	Rusdi 089513764526	Pengkol Rt 03 Rw 01	Rusdi Gabah	Pengilingan Padi

8	M .Nur Fadly 085866691 33	Pengkol Rt 03 Rw 01	Warung cak nur	Warung nasgor
9	Bu. Umi	Pengkol Rt 03 Rw 01. Mangun sari	Toko kelontong	Jasa pembuatan slempang & toga
10	Saniman 0882334418 37	Pengkol Rt 04 Rw 01		Potong rambut
11	Siti Khotijah 0882334418 37	Pengkol Rt 05 Rw 01	Sholikin	Toko sembako
12	Maskon 0896783102 86	Pengkol Rt 06 Rw 01	Peстра	Peternakan Kambing
	<b>UMKM RW 2</b>			
13	Mulyadi 0812260774 76	Pagersalam Rt 01 Rw 02Fb: Mas Mulyadi Azah	Madu Amanah	Madu Murni Peternak Lebah
14	Rumingsih	Pagersalam Rt 01 Rw 02	- -	Pengrajin Tahu
15	Ponasih	Pagersalam Rt 01 Rw 02	- -	Es Kelapa dan gorengan
16	Widhi Rahayu 0821350502 02	Pagersalam Rt 01 Rw 02	Toko Widya	Warung Sembako
17	Rizal Ibunu Azhar	Pagersalam Rt 2 Rw 2	Rizal ternak	Ternak ayam broiler

18	Mulyono Abrori	Pagersalam Rt 4 Rw 2	Jenang asli semarang	Produksi berbagai makanan dari ketan (jenang.wajik.kr asia.sengkolon .kue lapiz dll)
	<b>UMKM RW 3</b>			
19	Siti Nadiroh 087885563365	Rt 01 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Bandeng presto
20	Sofiyatun	Rt 01 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Toko kelontong, shoofe
21	Muhlasin	Rt 01 Rw 03 Kel Mangunsari	- 02330101607 44	Kerajinan bambu
22	Siriwayati 0812239197 42	Rt 01 Rw 03 Kel Mangunsari	- 0255010110 425	Nasi kucing
23	Ummul 0877700963 44	Rt 01 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Isi ulang galon
24	Romdhonah 0857401057 12	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari	Barokah	Toko kelontong
25	Khariroh 0813822536 00	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Perdagangan
26	Suwarti 0821406007 78	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Nasi kucing
27	Martin 0856029932 90	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Soto

28	Nurwijayanti 0812288669 56	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Gorengan/Sosis
29	Susilowati 0857996636 60	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Taylor
30	Rina Fatkyati 0823590469 78	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Aneka roti/pizza
31	Ahmad Nuhri 0823234708 77	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Taylor
32	Maesaroh 0823248331 32	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Penjahit pakaian
33	Kusmiyati 0853347317 10	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari	- 0212010022 925	Penjahit pakaian
34	Sary Ardiyanto 0877799887 98	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Angkringan
35	Ida Irawati 0821388300 41	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Dagang..... ...
36	Emi Puji Astuti 0812274252 57	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari	Toko emi	Toko kelontong
37	Sardini 0858750548 63	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Penjahit
38	Sugiyati 0821370365 22	Rt 02 Rw 03 Kel Mangunsari		Dagang

39	Khusnul 0819128519 74	Rt 03 Rw 03 Kel Mangunsari	- 0282010062 536	Pop Ice
40	Suniati	Rt 03 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Aneka criping
41	Sudiono	Rt 03 Rw 03 Kel Mangunsari	Toko Rama -	Toko kelontong surati
42	Riyati 0823256475 15	Rt 04 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Krupuk
43	Maesaroh/Rohim	Rt 05 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Penjahit pakaian
44	Eny	Rt 05 Rw 03 Kel Mangunsari	Toko Eny -	Toko kelontong
45	Juyanti 0838710137 23	Rt 05 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Nasi Goreng
46	Mustawan 0812156854 80	Rt 05 Rw 03 Kel Mangunsari	- -	Toko/Penjahit
	<b>UMKM RW 4</b>			
47	Nur Khalimah 083162559083	Muntal Rt 01 Rw 04	Arka loundry 02800111103 45	Loundry
48	Romdonah 0856407336 02	Muntal Rt 01/Rw 04, Kel: Mangunsar i	Kucinan	Nasi Kucing

49	Helina Asih 0857255994 04	Perum Muntal Asri No.3 Rt/01 Rw/04	Klontong,sem bako	Klontong,sema ko
50	Kusnah 0838387480 31	Muntal RT 1 RW 4	Laundry	
51	Lu'lu'atul Qudsiyana Abdullah  0822255796579	Jl. Raya Muntal No. 18 Rt02 Rw 04 Mangunsari	Teras Rumah Snack and Catering	Olahan pangan
52	Indah Mulyani, Se 081225426611	Jl. Durian 1 No. 28  Rt 2 / Rw 4	I-mulia orchid aglonema	Pertanian & budidaya tanaman hias
53	Uu Rosih 0852293618 79	Muntal Rt,02/Rw,04	Riska snack 022000677261 1	Kue kering
54	Diah Kusumaningru m  085600217396	Muntal Gg Durian 2 Rt.02Rw.04	Warung kelontongibu Diah  02040019005 75	Warung kelontong
55	Martini 0856404794 16	Muntal , Rt 02,Rw 04	Permak & Jahit 022070696061 9	Jahit Pakaian
56	Bagas Mahardika 081359791767	Jl. Durian I Rt 02 Rw 04 Muntal	Honeyluscion 020001105238 6	Madu murni

57	Finentia Pramitasari 085338821712	Jl. Durian I Rt 02 Rw 04 Muntal	Sanggar tari (persewaan kostum tari)  02100009407 77	Jasa
58	Pt Identix Pratama Indonesia 08179000096	Jl. Durian V No. 5a Rt 02Rw 04 Muntal	Identix batik tulis indonesia 02202086625 45	Industri tekstil dan fashion
59	Rini Astuti 0822263730 62	Muntal Rt 02 Rw04	Azzhel ecoprint	Tas, sarung bantal sofa, dll
60	Sri Rahayu	Rt 03 Rw 04 Kel Mangunsari		Warung makan pagi
61	Jupri	Rt 03 Rw 04 Kel Mangunsari		Warung buah
62	Hendro	Rt 03 Rw 04 Kel Mangunsari		Warung sembako
63	Bambang	Rt 03 Rw 04 Kel Mangunsari		Warung sembako
64	Tri Yunarni	Rt 03 Rw 04 Kel Mangunsari		Warung sembako
65	Munari	Rt 03 Rw 04 Kel Mangunsari		Warung sembako
66	Utk Suryani 0857120542 89	Mangunsari Rt 4 Rw 4	Fia collection	Jasa pembuatan tas dan masker

67	Likah 0852903166 74	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Adi Jaya	Warung kelontong
68	Ita Sulistyawati 0815653700 5	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	-	Aneka minuman dan cemilan online
69	Risty Meistaniadani 085641295853	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Griya jajanan devrand  02420110920 38	Aneka jajanan/snack
70	Sulani 0857407400 44	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Sayur Sulani 121100014036 3	Dagang sayur eceran
71	Gunadi 081565370 05	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Angkringan mas kelik 124800010034 7	Angkringan
72	Ariska Puji Virgiawan 0857120991 14	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	- 025201809233 4	Perdagangan
73	Kuriah 0856026090 87	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Industri makanandan masakan olahan 023101020245 4	Industri makanan dan masakan olahan

74	Indrianasari 085625726 09	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Clara Salon 128100012697	Salon kecantikan
75	Mustaan 0858767474 37	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	Pak Ta'an 023701025186 3	Burtanco dan gorengan
76	Sarmini 0815741312 90	Kalirejo Manguns ari Rt 05/04	- 026801105213 6	Perdagangan
77	Diana Dwi Lestari 089680475495	Jl Raya Mangunsari Rt 05Rw 04	Singlas ana	Makanan olahan (olahan pangan) singkong
78	Didik Santoso 0857130763 31	Mangunsari Rt 4/4	Pengolahan pangan	
79	Sandy Febrianto 08995392505	Mangunsari Rt 4/4	Pertanian hydroponik	
80	Israeni Widiarti 0822481607 07	Mangunsari Rt 4/4	Gybsum dan batualam	
81	H.Muhdor 0823373598 82	Mangunsari Rt 4/4	Penggergajian kayu	
82	Ainul Ma'arif 08157138729 31	Mangunsari Rt 4/4	ud.alam jaya	Bahan bangunan
83	Supriyanto 0856015331 41	Mangunsari RT 4/4	Toko Laris	Sembako
84	Purwadi Widodo	Mangunsari Rt 4/4	Warung sembako	Warung sembako

	08571387293 1			
85	Hermawan	Mangunsari RT 4/4	Ternak Ayam	
86	Ahmad Ichsan 08574342331 75	Mangunsari Rt 4/4	Warung sembako	
87	Anton Purnomo 08224353898 9	Mangunsari Rt 4/4	Cv nature	Ternak burung walet
88	Ngasidi	Mangunsari RT 4/4	Bambu dan Furniture	
89	Rangga Karyan Pradana 08122642360 7	Mangunsari Rt 5 Rw 4	Geprek dan nasgor "aha" 022090999071 9	
90	Sirih Ekowati 0877166996 30	Mangunsari Rt 5 Rw 4	Pangsit sekar sari 02470102518 75	
91	Sutiman 08591599224 01	Kalirejo Rt 06 Rw 04	Toko laris 123100111306	Warung klontong
92	Siti Aminah 0877342629 77	Kalirejo Rt 06 Rw 04	Nadia koleksion 125000014077 4	Penjahita n dan pembuata npakaian sesuai pesanan
93	Suprih Murwati 0888068674 49	Kalirejo Rt 06 Rw 04	Berkah 126100011160 3	Pembuatan tas

94	Djoni Yuerto 0812252705 22	Kalirejo Rt 06 Rw 04	Djoni farm 122500011170 4	Budidaya ayam
95	Sifatul Aliyah 0812252112 85	Kalirejo Manguns ari Rt 06/Rw04	DEPOT BILQIS 120500014087 5	Makanan ringan dan es
96	Rusiyati 0889805383 88	Kalirejo Rt 06 Rw 04	Alfian 024440100008 25	Permak dan jahit
97	Winarni 0813286701 61	Kalirejo Manguns ari Rt 06/Rw04	Tya modiste 128900014085 6	Penjahita n dan pembuata npakaian sesuai pesanan
98	Ashari 08557130670 79	Kalirejo Manguns ari Rt 06/Rw04	Warung ida 025700091370 2	Warung makan
99	Hadi Purnomo 0857277487 75	Kalirejo Manguns ari Rt 06/Rw04	Sultan tailor 127600010032 6	Penjahita n dan pembuata npakaian sesuai pesanan
100	Supriono 0822430644 90	Kalirejo Manguns ari Rt 06/04	Loundry okta 022301000092 3	Loundry
101	Sarwono 0857269152 66	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Batako
102	Rokimin 0813905324 35	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Depo.....

103	Rusiaty 0889805383 88	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Penjahit
104	Caeromin 0857134637 84	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Susu Sapi
105	Slamet 0877314008 98	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Ayam kalkun
106	Supariani 0812258126 21	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Gorengan
107	Surati 0882214518 80	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Warung
108	Muntamah 0878853155 29	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Warung
109	Ida 08571306707 0	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Warung
110	Djumiran 0856409064 92	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Susu sapi
111	Budi Santoso 0812780152 01	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Ayam
112	Soleh M 0888068674 49	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Jahit tas
113	Marjiyanti 082243064490	Rt 06 Rw 04 Kel	- -	Loundry

		Mangunsari		
114	Jumarno 0813366963 21	Rt 06 Rw 04 Kel Mangunsari	- -	Meubel
115	Dwi Mulyani 0857133758 02	Perum Mangunsari Asri Rt07 Rw 04	Pma26	Telur asin. Bothok telur asin, krupuk telur asin
	<b>UMKM RW 5</b>			
116	Ismiyati 08888152307	Salakan Rt 02 Rw 05 Mangunsari	Jahit	Jahit
117	Dwi Indayani 0815425139 65	Salakan Rt 02 Rw 05 Kel.Manguns ari	Distributor sembako	Sembako
118	Puji Astuti 0858662340 25	Salakan Rt 03 Rw 05 Mangunsari	Snack aneka nc	Olahan pangan kripik pisang varian rasa

(Sumber : Data dari Kantor Kelurahan, 2024)

Dari data diatas dapat diketahui UMKM di Kelurahan Mangunsari mayoritas dikelola oleh perempuan, hal ini menyatakan bahwa pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari sangat membutuhkan partisipasi perempuan sehingga UMKM mampu menjadi pilar ekonomi dalam peningkatan keuangan keluarga ataupun lokal.

## **C. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Partisipasi perempuan di Kelurahan Mangunsari masih tergolong kurang, maksut dari kurangnya partisipasi ini adalah dalam keikutsertaan atau keterlibatan perempuan dalam program atau pelatihan UMKM yang diselenggarakan oleh pihak kelurahan ataupun luar kelurahan. Kemudian sesuai teori dari Santoso Sastroputra (2008:40) yang menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut teori Santoso Sastroputra, pokok dari partisipasi ini adalah adanya keterlibatan secara spontan yang berrati adanya keterlibatan mental dan fisik dalam menumbuhkan partisipasi, sehingga mendorong seseorang untuk memberi pengaruh untuk kelangsungan, yang kemudian didukung oleh teori Cohen dan Uphoff (1997) yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (Participation in Decision Making)

Proses partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam UMKM Kelurahan Mangunsari juga dikatakan masih kurang, hal ini terbukti pada saat diadakannya program atau pelatihan UMKM peserta yang hadir sangat sedikit. Hal ini juga berpengaruh pada pengambilan keputusan pada peserta pelaku UMKM. Menurut Ibu Tri, saat peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka, mayoritas tidak mau untuk berpendapat dan memilih untuk diam dan mendengarkan saja.

“Setiap ada kegiatan UMKM itu pastinya pemateri selalu memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka, namun mereka saja yang jarang memanfaatkan kesempatan itu, hanya beberapa peserta yang sering memanfaatkan kesempatan itu, kalo ditanya alasannya apa mereka katanya malu karena minder dengan peserta lain yang memiliki banyak ilmu dan juga tidak bisa menyusun kata-kata. Jadi mereka memilih untuk diam dan hanya mendengarkan”(Wawancara dengan

Ibu Tri selaku Ketua UMKM Kelurahan Mangunsari, 20 November 2024)

Proses tersebut juga membuat pengurus UMKM bingung untuk memutuskan keputusan demi keberlanjutan UMKM, karena suara dari mereka merupakan hal yang penting bagi UMKM. Karena hal tersebut sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan UMKM mereka.

**Gambar 3. 2**

**Kehadiran Peserta dalam Program Pengembangan UMKM**



(Sumber: Dokumentasi oleh UMKM Kelurahan Mangunsari, 2024)

Dalam keikutsertaan tersebut, beberapa peserta pelaku UMKM menyatakan bahwa tidak ikut sertanya mereka dalam proses pengambilan keputusan tersebut karena memang bagi mereka mendengarkan saja sudah cukup, jika ada orang lain yang bertanya itung-itung juga bisa menjadi pelajaran baru.

“Kalo saya ngga pernah menyampaikan hal-hal seperti itu, karena saya sendiri kurang pede untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, jadi kalo ada orang yang tanya bisa dibilang nambah ilmu aja udah cukup” (Wawancara dengan Ibu Dian selaku Pelaku UMKM aneka snack dan jajanan, 22 November 2024).

Namun beberapa dari peserta pelatihan UMKM juga ikut andil dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah Ibu Puji dan Ibu Dwi Mulyani yang selalu aktif menyampaikan pendapatnya dalam pengambilan keputusan.

“Setiap saya ikut kegiatan pelatihan UMKM saya pasti ikut andil buat menyampaikan suara saya, ya meskipun cuma buat tanya atau memberi saran. Tapi bagi saya itu juga sangat berguna buat peserta lain supaya bisa nambah pengetahuan dan pengalaman” (Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM, 21 November 2024).

“Saya sendiri orang yang suka organisasi ya mba, jadi kalo ada kegiatan UMKM saya suka bertanya, ngasih ide saran, dan lainnya. Karena saya sendiri suka belajar dan berharap usaha saya bisa maju dan berkembang” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pelaku UMKM kripik pisang, 21 November 2024).

## 2. Partisipasi dalam pelaksanaan (Participation in Implementation)

Proses partisipasi dalam pelaksanaan ini adanya keterlibatan langsung oleh pelaku UMKM yang di implementasikan dalam program, partisipasi ini kelanjutan dari proses baik itu perencanaan, pelaksanaan ataupun tujuan. Pelaku UMKM yang telah mengikuti berbagai kegiatan rancangan program atau pelatihan UMKM mampu mengaplikasikan terhadap usaha mereka, baik berupa ilmu ataupun pengalaman yang didapat dari kegiatan tersebut mampu membantu perkembangan usaha mereka. Pada proses ini pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari diberikan fasilitas oleh pemerintahan kelurahan berupa penjabaran program, koordinasi serta dana kegiatan administrasi. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Kelurahan Mangunsari.

“Dari pihak Kelurahan sangat mendukung keberlanjutan pelaksaan UMKM di Kelurahan Mangunsari, dengan kata lain pihak Kelurahan ikut mendorong partisipasi pelaku UMKM tersebut dengan cara kami memfasilitasi program dan kegiatan yang berhubungan dengan UMKM, mulai dari mengadakan pelatihan, seminar, serta membantu membuka jaringan pasar dengan caramengadakan bazar, pameran dan memberikan kesempatan untuk mengikuti CFD (Car Free day) di Kecamatan Gunungpati

Kota Semarang untuk mewakili UMKM Kelurahan Mangunsari. Selain dari pihak kelurahan yang memfasilitasi program terkadang ada juga dari pihak Dinas Kota Semarang seperti dinas pertanian dan atau mahasiswa yang memberikan seminar atau semacamnya untuk UMKM di Kelurahan Mangunsari seperti mahasiswa KKN atau mahasiswa yang sedang mengabdi di Kelurahan ”(Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Kepala Kelurahan Mangunsari, 19 November 2024).

**Gambar 3. 3**

**Bazar UMKM di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**



(Sumber : Dokumentasi oleh UMKM Kelurahan Mangunsari, 2024)

**Gambar 3. 4****Pelatihan Inovasi Produk Kosmetik Dari Kulit Buah Rambutan**

(Sumber: Dokumentasi oleh UMKM Kelurahan Mangunsari, 2024)

Dengan ini partisipasi perempuan semakin memperoleh banyak dukungan dalam mengembangkan usaha mereka. Mulai dari adanya fasilitas yang disediakan oleh kelurahan ataupun dari pihak-pihak yang memberikan program kewirausahaan bagi pelaku UMKM perempuan di Kelurahan Mangunsari.

“Pihak Kelurahan juga sangat mendukung UMKM dengan menyediakan berbagai seminar pelatihan ataupun program mengenai UMKM, jadi bagi kita sebagai pelaku UMKM sangat bermanfaat bagi kemajuan usaha kita, kaya saya pernah ikut seminar startegi pemasaran, yang sebelumnya tidak punya pengetahaun tentang startegi pemasaran sekarang jadi tau beberapa strategi pemasaran kayak bisa ikut pameran, bazar, trus juga lewat online jadi saya sangat terbantu sama kegiatan program tersebut” (Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari selaku Pelaku UMKM Donat kentang, 22 November 2024).

Dari pelaksanaan program UMKM, pelaku UMKM perempuan juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki peran besar dalam meningkatkan ekonomi, baik ekonomi lokal ataupun ekonomi keluarga, karena bagi mereka hasil dari UMKM sangat mempengaruhi ekonomi keluarga, sehingga mampu membantu kepala keluarga untuk menambah penghasilan.

“Alhamdulillahnya hasil dari usaha saya lumayan bisa jadi tambah-tambah uang jajan anak, buat belanja kebutuhan sama bnatu suami biar dapet pendapatan lainnya, yaa jadi peran UMKM yang saya Kelola sendiri sebagai perempuan bisa dibilang punya peran penting y amba dalam meningkatkan perekonomian” (Wawancara dengan Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM Telur Asin PM26, 21 November 2024).

### 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat (Participation in Benefit)

Pada proses partisipasi ini pelaku UMKM dapat menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil yang telah mereka ikuti dari serangkaian program atau pelatihan UMKM. Mereka mampu memberikan perubahan dan kemajuan terhadap usaha mereka dari hasil pelaksanaan program.

“Pastinya setiap habis ikut program atau pelatihan UMKM kita yang ikut akan dapet ilmu dan pengalaman jadi nanti bisa diterapkan di usaha kita, contohnya saya ikut seminar di kecamatan yang membahas tentang strategi menarik perhatian konsumen dengan packaging dan ciri khas produk. Waktu itu saya masih menggunakan packaging dari standing pouch dan menggunakan stiker tapi setalah saya mengikuti seminar yang membahas tentang daya tarik menggunakan packaging, lalu sekarang saya memperbarui kemasan produk saya menggunakan standing pouch sablon paper dan menambah varian rasa, hal ini bisa membantu saya untuk menarik perhatian dari konsumen dan meningkatkan produksi saya” (Wawancara dengan Bu Puji selaku Pelaku UMKM Kripik Pisang, Wawancara 21 November 2024).

**Gambar 3. 5**

Packaging sebelum mengikuti Seminar



(Sumber: Dikirim oleh Ibu Puji Selaku Pelaku UMKM Kripik Pisang, 21 November 2024)

**Gambar 3. 6**

Packaging setelah mengikuti Seminar



(Sumber: Dikirim oleh Ibu Puji selaku Pelaku UMKM Kripik Pisang, 21 November 2024)

Selain itu manfaat lain dirasakan oleh Usaha UMKM telur asin dimana usaha tersebut sudah bersertifikat halal, memiliki nomor PIRT, dan juga melakukan inovasi dalam pemasaran, pemasaran yang dimaksud adalah sudah meranah ke bazar dan CFD (Car free Day) yang diadakan oleh Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Manfaat lain yang dirasakan Ketika mengikuti program atau pelatihan UMKM, Ibu Mulyani juga menyatakan bahwa ia mampu memperluas jaringan social dari pelaku UMKM lainnya, dengan cara bertukar informasi dan pengalaman, mampu memberikan pengetahuan lebih yang belum didapat oleh Ibu Dwi Mulyani.

“Untuk proses implementasi saat saya mengikuti seminar sertifikasi halal, pastinya saya bisa mendapat jaminan produk halal bagi usaha saya, karena itu juga salah satu hal terpenting dalam usaha supaya meyakinkan konsumen untuk memilih produk yang sudah bersertifikasi halal, selain itu saya orangnya suka mengikuti kegiatan kewirausahaan jadi sebisa mungkin saya harus ikut karena itu semua demi kemajuan dan perkembangan usaha saya. Kalo selain sertifikasi halal, hal terpenting lainnya itu ada PIRT atau Pangan Industri Rumah Tangga atau disebut juga izin untuk memiliki usaha. Produk saya juga sudah ber PIRT jadi sudah memiliki izin untuk berproduksi jadi juga bisa meyakinkan konsumen untuk dikonsumsi. Selain itu kalo saya ikut kegiatan UMKM itu juga nambah jaringan social saya mba, bisa bertukar informasi, ilmu dan pengalaman juga, ya bisa buat pembelajaran juga” (Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM Telur Asin PMA26, 21 November 2024).

Partisipasi dalam pengambilan manfaat juga dinyatakan oleh Ibu Dwi Lestari, bahwa dengan adanya usaha yang beliau kelola, Ibu Lestari mampu membantu suaminya untuk membayar uang Pendidikan anaknya sehingga begitu besar pengaruh UMKM yang dikelolanya. Selain itu ia juga menjelaskan bahwa dengan hasil pendapatan usahanya, Ibu Lestari mampu membelikan anaknya motor meskipun setengah pakai.

“Alhamdulilahnya mba, saya bisa bantu suami saya bayar ukt anak saya dari hasil usaha saya, kalo dibilang usaha saya itu juga ngga terlalu besar soalnya juga cuma dititip titipin sekitar sini, tapi ya tadi alhamdulilahnya dapet pesenan terus dan penghasilan usaha bisa bertambah, kalo diitung-itung juga bisa beliin motor anak saya

meskipun setengah pakai” (Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari selaku pelaku UMKM donat kentang, 22 November 2024).

#### 4. Partisipasi dalam evaluasi (Participation in Evaluation)

Pada proses ini partisipasi perempuan sangat penting untuk mengevaluasi program atau kegiatan sebelumnya. Dalam beberapa program dan kegiatan UMKM, pelaku UMKM perempuan mendapat kesempatan untuk menyampaikan pandangannya mengenai program tersebut. Selama kegiatan mereka boleh menyampaikan aspirasi, masukan, saran, kritik ataupun komentarnya, hal ini membantu UMKM dalam mengevaluasi pengembangan yang penting untuk memastikan program yang lebih adaptif dan responsive.

“Pastinya UMKM di Kelurahan Mangunsari selalu mengadakan rapat koordinasi yang mengikutsertakan Kepala Kelurahan Mangunsari, hal ini dilakukan agar adanya pembelajaran dan pengevaluasian pada kegiatan UMKM sebelumnya, jadi kita mengundang juga pelaku UMKM untuk ikut hadir di rapat tersebut sehingga suara dari mereka mampu mengarahkan apa saja yang harus dievaluasi agar bisa lebih baik kedepannya baik itu berupa konsultasi, saran, kritik atau sebagainya” (Wawancara dengan Ibu Tri selaku Ketua UMKM, 20 November 2024).

Namun Ibu Tri juga menambahkan jika hanya beberapa saja yang menyampaikan suara mereka, karena beberapa pelaku UMKM berpendapat bahwa suara mereka sudah terwakilkan jadi pelaku UMKM lain tidak langsung menyampaikan suara mereka atau cukup bersikap diam dan setuju. Namun berbeda dengan Ibu Puji yang menyatakan bahwa ia sering menyampaikan suaranya baik berupa pertanyaan, saran, kritik dan komentar. Hal tersebut Ibu Puji lakukan karena bagi Ibu Puji, ia merupakan seseorang yang suka belajar hal dan belajar dari yang lalu demi perkembangan usahanya.

“Kalo bagi saya menyampaikan pendapat di suatu kegiatan itu saya sering lakukan, baik itu bertanya, menceritakan pengalaman saya, kritik ataupun saran, ya karena itu semua sangat penting bagi usaha saya di masa mendatang, kita bisa belajar dari pengalaman yang lalu kemudian memperbaikinya dimasa mendatang. Jadi saya harap itu juga bisa memberi pelajaran bagi usaha lain karena bisa sama-sama

belajar dan memberikan umpan balik berdasarkan pengalaman kita” (Wawancara dengan Ibu Puji Selaku Pelaku UMKM Kripik Pisang, 21 November 2024).

Mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang melibatkan partisipasi pelaku UMKM perempuan merupakan hal yang sangatlah penting bagi UMKM di Kelurahan Mangunsari, evaluasi ini nantinya dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih baik bagi pengembangan UMKM terlebihnya lagi membantu mendorong keterlibatan perempuan dalam program-program pengembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatakan efektivitas dan keberlanjutan program.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan UMKM di kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor utama yang mendukung partisipasi perempuan dalam pengembangan adalah dari diri sendiri. Bagi perempuan yang menjalankan usaha tidaklah mudah untuk mengambangkan usahanya jika bukan dari motivasi diri sendiri. Motivasi dari diri sendiri ini tumbuh dan kemauan untuk belajar mengenai hal-hal baru dalam berwirausaha, selain itu juga ketrampilan yang dimiliki. Mayoritas Pelaku UMKM perempuan berkecimpung di dunia UMKM karena mereka sudah memiliki ketrampilan dan hobi jadi mereka mampu menjalankan usaha mereka sesuai dengan ketrampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Hal tersebut juga dikatakan Ibu Dian yang menyatakan bahwa bekal dari ketrampilan dan hobi menjadikannya memiliki usaha seperti sekarang.

“Kalo saya sendiri masuk ke UMKM itu karena kemauan diri sendiri, karena dari kecil saya sudah hobi dan bisa masak, jadi dari kecil sudah memiliki jiwa pedagang yang bikin jajan trus dijual, jadi ya sekarang bisa bikin jajan jajan yang bermacam-macam trus dijual buat dapet penghasilan” (Wawancara dengan Ibu Dian selaku Pelaku UMKM aneka snack, 22 November 2020).

Selain motivasi diri, Ibu Dwi Mulyani juga mengatakan bahwa faktor pendukung dari pengembangan UMKM adalah memanfaatkan potensi lokal yang ada. Dengan memanfaatkan potensi tersebut dan kemauan ingin belajar mampu menjadi sumber keuntungan.

“Saya sendiri termasuk orang yang ngga bisa diem mba, jadi saya harus melakukan sesuatu, kayak waktu dulu awal usaha saa yaitu saya memnafaatkan potensi lokal yang ada, dulu telur bebek itu banyak sekali sampe dipinggir-pinggir jalan itu berserakan, akhirnya saya punya ide kalo telur bebek ini saya olah jadi telur asin pasti akan untung banyak dan menaikan nilai jual telur bebek dari biasanya, jadi saya belajar daari youtube trus tanya-tanya ke temen saya yang ada dia juga punya telur asin trus akhirnya sampai sekarang bisa saya jalanin usahanya” (Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku Pelaku UMKM Telur Asin PM26, 21 November 2024).

Kemudian faktor pendukung lainnya adalah adanya peran pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM. Peran dari pemerintah yang memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana serta menyediakan program dan pelatihan bagi UMKM. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Kelurahan yang menjelaskan bahwa pemerintah Kelurahan sangat mendukung UMKM.

“Dari pihak Kelurahan pastinya sangat mendukung perempuan dalam pengembangan UMKM salah satunya pihak kelurahan selalu melaksanakan seminar dan pelatihan, seperti pelatihan pembuatan kosmetik dari kulit rambutan, pelatihan pembuatan selai, seminar kewirausahaan dan masih banyak lagi, selain itu pemerintah kelurahan juga membantu memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengakses pasar, seperti bazar UMKM, seminar digital marketing dan pameran produk UMKM, jadi program atau kegiatan tersebut membantu perempuan untuk menjadi mandiri dan berkreasi” (Wawancara dengan Bapak Supriyanto Selaku Kepala Kelurahan Mangunsari, 19 November 2024).

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan Ibu Tri selaku ketua UMKM di Kelurahan Mangunsari, salah satu faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM adalah dari segi kesadaran diri dan peran ganda dari pelaku UMKM perempuan. Menurutnya pelaku UMKM perempuan

masih selalu absen saat dilaksanakannya pelatihan atau seminar mengenai UMKM, hal ini disebabkan oleh pemikiran dari pelaku UMKM yang beranggapan bahwa sudah merasa cukup usahanya sampai berjalan sampai disitu dan tidak mengharapkan lebih usahanya lebih maju. Pemikiran seperti ini yang menjadi hambatan partisipasi perempuan sulit untuk tersalurkan dalam pengembangan UMKM terlebihnya dalam mengikuti serangkaian kegiatan dan program pengembangan UMKM.

Selain itu Ibu Tri juga mengatakan bahwa adanya peran ganda dari pelaku UMKM perempuan yang menjadi hambatan dari partisipasi perempuan, salah satunya mereka memiliki anak kecil yang apabila diajak untuk mengikuti kegiatan program atau pelatihan UMKM selalu rewel dan repot.

“Kalo di kelurahan ada kegiatan UMKM yang melibatkan pelaku UMKM terutama perempuan, kadang-kadang pesertanya itu sedikit, ya karena pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari ini masih memiliki anggapan kalo usaha mereka sudah cukup sampai disitu, selama usahanya bisa menghasilkan uang dan bisa berjalan dengan semestinya, mereka udah ngga berharap usahnya bisa berkembang. Kalo selain itu disini kan ada ya pelaku UMKM yang masih punya anak kecil nah, mereka juga sering absen karena ya bawa momongan jadi nanti repot sama rewel, alhasil kehadiran mereka ngga dateng” (Wawancara dengan Ibu Tri selaku Ketua UMKM Kelurahan Mangunsari, 20 November 2024).

Jadi dapat dikatakan bahwa partisipasi perempuan Kelurahan Mangunsari dalam keikutsertaan suatu program kegiatan UMKM masih termasuk kurang karena kesadaran diri mereka, sedangkan mengembangkan UMKM merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan usaha demi keberlanjutan usaha tersebut. Selain itu faktor penghambat lain yaitu modal, persoalan modal dalam suatu usaha sering dialami pelaku UMKM perempuan di Kelurahan Mangunsari, salah satunya Ibu Dwi Mulyani yang menuturkan bahwa dalam menjalankan usahanya ia pernah mengalami hambatan modal.

“Dalam menjalankan usaha, hambatan yang sering saya alami itu modal mba, soalnya uang usaha sama uang dapur tercampur jadi kalo belanja buat masak keseharian ambil uang itu, saya sampe

pernah nggunain uang belanja harian berlebihan alhasilnya uang untuk modal usaha ngga ada, ya karena tadi uang dapur sama uang usaha masih tercapur, jadi saya masih belajar buat ngatur uang antara buat belanja sama buat usaha biar ngga kecampu” (Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM Telur Asin PMA26, 21 November 2024).

Kemudian, bukan hanya Ibu Dwi Mulyani yang mengalami hambatan modal tapi Ibu Dian selaku pelaku UMKM aneka snack dan jajanan juga mengalami hal yang sama yaitu kekurangan modal. Ibu Dian mengatakan terkadang tidak memiliki modal untuk berjualan sehingga libur untuk tidak berjualan dulu.

“Kendalanya seringnya itu ya modal mba, kadang kalo lagi ngga ada modal, biasanya ngga jualan atau libur dulu. Kalo saya sendiri ngga pernah pinjam kemanapun karena ya awal usaha modalnya dari suami trus saya kembangin, kalo pinjem-pinjem saya ngga mau ribet” (Wawancara dengan Ibu Dian selaku pelaku UMKM aneka snack dan jajan, 20 November 2024).

Ada pula faktor penghambat lainnya yaitu minim lahan, menurut Ibu Dwi Mulyani, Ketika usahnya sudah mulai berkembang dan meningkatkan produksinya, ia mengalami hambatan berupa minim lahan, karena rumah dari Ibu Dwi Mulyani terletak diperumahan yang dimana dalam perumahan tidak cukup memiliki lahan yang luas, jadi Ibu Dwi Mulyani masih menggunakan rumahnya untuk memproduksi telur asin meskipun dengan lokasi yang sempit.

“Kendala lainnya itu ada di lahan juga mba, yak arena rumah saya di perumahan jadi produksi telur saya masih memanfaatkan lahan dirumah seadanya, karena alhamdulillah sekarang saya produksi telur asinnya meningkat, jadi se bisa mungkin buat menggunakan depan rumah saya yang ngga terlalu besar” (Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM Telur Asin PMA26, 21 November 2024).

Faktor penghambat yang terakhir Ketika partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM yaitu adanya bentrok dengan kegiatan lain. Hal ini dirasakan oleh Ibu Dwi Lestari dan Ibu Puji, Ibu Dwi Lestari menuturkan bahwa setiap beliau ingin menghadiri kegiatan UMKM

waktunya selalu bentrok dengan kegiatan lain seperti mendapat pesanan dan acara keluarga, jadi Ibu Dwi Lestari tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

“Kalo saya mau ikut kegiatan UMKM itu biasanya bentrok sama acara lain mba, contohnya saya udah dapet pesanan dari jauh hari, trus ada info pelatihan yang diinfokan H-2, jadi harinya sama, jadi saya mendahulukan mana yang awal, soalnya udah janjian jadi buat pelatihan saya ngga bisa ikut. Selain itu biasanya juga bentrok sama acara keluarga jadi saya ngga bisa dateng juga” (Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari selaku pelaku UMKM Donat kentang, 22 November 2024).

Lain dengan Ibu Puji, dimana selain berprofesi menjadi pelaku UMKM Ibu Puji juga berprofesi sebagai seorang guru, jadwal mengajar tiap pagi hari sampai siang terkadang sampai sore menjadi hambatan bagi Ibu Puji untuk ikut dalam kegiatan UMKM. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Puji sulit untuk menghadiri kegiatan UMKM, namun jika waktunya sedang kosong, sebisa mungkin Ibu Puji ikut serta.

“Saya ngga ikut kegiatan UMKM mba jujur saja, yak arena saya juga ngajar jadi punya sampingan usaha kripik pisang, jadi kalo mau ikut kegiatan atau pelatihan UMKM sering tabrakan waktunya sama saya ngajar, jadi saya ngga bisa ikut. Tapi saya sendiri orangnya suka belajar dan suka organisasi, jadi terlibat ke UMKM ini memang kemauan sendiri, jadi sebisa mungkin saya mengatur waktu antara usaha, ngajar dan jadi ibu rumah tangga” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pelaku UMKM kripik pisang, 21 November 2024).

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah minimnya informasi, menurut penuturan dari Ibu Dwi Lestari pemberian informasi mengenai kegiatan UMKM ini biasanya di informasikan secara mendadak atau daapat dikatakan tidak menjangkau semua pelaku UMKM dikarenakan minimnya pemahaman penggunaan teknologi digital serta kesulitan dalam mengaksesnya. Jadi pelaku UMKM tidak mengetahui akan kegiatan UMKM apa saja, kapan, dimana kegiatan tersebut terlaksana, serta kesibukan dalam usaha mereka, sehingga tidak melihat informasi kegiatan UMKM tersebut Hal ini juga menjadi faktor penghambat pelaku UMKM perempuan dalam partisipasinya untuk menghadiri kegiatan.

“Biasanya kalo ada kegiatan UMKM infonya pasti mendadak mba, kaya H-2 jadi kaya kita yang udah punya rencana lain kan ngga bisa ikut ya, trus kalo ngga ya kebanyakan UMKM kan ibu-ibu ya jadi kalo ada info di hp tentang kegiatan UMKM kadang infonya ngga sampe ke mereka, soalnya ya mungkin mereka sibuk sama usaha mereka, ya jadi mereka ngga ikut” (Wawancara dengan Ibu Lestari selaku pelaku UMKM donat kentang, 22 November 2024).

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN MANGUNSARI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

#### **A. Analisis Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bab tiga, bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan peneliti. Hasil penelitian yaitu mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari, hasil penelitian yang didapat kemudian di analisis dan didiskusiakan secara mendalam dengan kepustakaan yang memuat dalam bagian-bagian sebelumnya.

Analisis yang penulis lakukan yaitu mengenai bagaimana partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari tersebut. Menurut teori Santoso Sastroputra, partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini memiliki hal pokok yang terkandung dalam batasan dari partisipasi, yakni partisipasi yang berarti keterlibatan mental dan emosi serta fisik kemudian akan menimbulkan kesadaran dan dorongan bagi seseorang dalam suatu kegiatan untuk bertanggung jawab dalam suatu kegiatan demi kepentingan bersama (Sahaludin & Rahman, 2021). Sejalan dengan teori Santoso Sastroputra, Teori Cohen dan Uphoff (1997) membagi jenis partisipasi menjadi 4:

##### **1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut bersama. Partisipasi ini dapat

berbentuk kehadiran rapat merupakan keikutsertaan, ketersediaan masyarakat secara fisik dan mental terhadap kegiatan, menyumbangkan pemikiran berupa ide, pendapat atau buah fikir dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya (Abdillah, 2021).

Berdasarkan teori dari Cohnen dan Uphoff (1997) temuan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan 3 narasumber pelaku UMKM perempuan menyatakan bahwa mereka ikut terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam suatu kegiatan UMKM, baik itu berupa pembuatan keputusan terkait usaha mereka, menyampaikan pendapat atau ide, bertanya dan sebagainya. Mereka juga menunjukan bahwa perempuan di Kelurahan Mangunsari memiliki peran aktif dalam menentukan arah usaha mereka tanpa membebani kaum laki-lak (suami).

Berdasarkan data diatas bahwa sejalan dengan teori dari Santoso Sastroputro bahwa pelaku UMKM perempuan memiliki kesadaran secara spontan untuk terlibat dalam pelatihan UMKM terhadap kepentingan kelompok dan diri sendiri. Mereka sadar bahwa dengan adanya keterlibatan mereka,pada suatu program tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi dari mereka.

Namun terlepas dari narasumber yang aktif dalam partisipasi pengambilan keputusan, Ketua UMKM juga menyatakan bahwa pelaku UMKM perempuan Ketika mengikuti kegiatan UMKM masih minim dalam partisipasi pengambilan keputusan, hal ini juga dikatakan oleh salah satu narasumber pelaku UMKM perempuan bahwa selama mengikuti kegiatan UMKM cukup memperhatikan dan mendengar saja tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan ketidakpercayaan diri dari narasumber untuk menyampaikannya.

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan

suatu program, partisipasi ini dapat memberikan tenaga, uang atau material atau barang serta ide-ide (Hutagalung, 2022). Partisipasi dalam pelaksanaan ditemukan data bahwa pelaku UMKM perempuan sering dilibatkan dalam pelatihan dan workshop UMKM yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun non Pemerintah. Dengan dilibatkannya mereka dalam pelatihan atau workshop UMKM, bagi pelaku UMKM perempuan, partisipasi ini sangat membantu dan memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menambah pengalaman di bidang wirausaha.

Keterlibatan ini juga mencerminkan kesadaran perempuan akan betapa pentingnya mengoptimalkan usaha mereka dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki, selain itu hasil wawancara mendalam dengan pelaku UMKM perempuan menjelaskan bahwa mereka sangat berperan penting dalam pengimplementasian program-program UMKM tersebut.

### 3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak akan lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas, segi kualitas ini dapat dilihat dari output sedangkan segi kuantitas dapat dilihat dari keberhasilan presentase program (Kalesaran et al., 2015).

Hasil penelitian mengindikasi bahwa pemberdayaan ekonomi melalui UMKM tidak hanya berdampak pada ekonomi perempuan saja, namun berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan pendapatan lokal. Teori Cohen dan Uphoff juga menjelaskan bahwa partisipasi tidak hanya berkaitan dengan keikutsertaan dalam suatu kegiatan, tetapi juga dampaknya terhadap akses dalam kegiatan dan distribusi manfaat.

Perempuan yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pengembangan UMKM memperoleh berbagai manfaat yaitu adanya peningkatan pendapatan keluarga, yang mulanya pendapatan keluarga hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya usaha yang

dikelola perempuan mampu meningkatkan pendapatan kepala keluarga serta membantu biaya pendidikan anak.

Pelaku UMKM perempuan juga mendapat manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, seperti adanya ketrampilan dalam meng upgrade kemasan suatu produk untuk menambah daya jual serta menarik perhatian konsumen. Dengan ilmu dan pengalaman yang diperoleh di pelatihan program UMKM, pelaku UMKM perempuan mampu mengaplikasikan pada usahanya.

Partisipasi dalam manfaat juga dinyatakan oleh pelaku UMKM perempuan bahwa mereka dapat membangun jaringan social yang lebih luas dengan pelaku UMKM lainnya saat menghadiri program atau pelatihan UMKM. Dengan mengikuti program atau pelatihan UMKM, mereka mampu bertukar informasi dan pengalaman dari masing-masing pelaku UMKM kemudian terjadinya pertukaran informasi yang berdampak baik bagi usaha mereka.

#### 4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi yang melibatkan pelaku UMKM perempuan, menjadi salah satu hal terpenting dalam penyampaian partisipasi dalam pengembangan UMKM. Pada tahap evaluasi ini dianggap penting karena partisipasi ini memberikan umpan balik pada suatu program atau kegiatan demi perbaikan pelaksanaan program kegiatan selanjutnya (Mentari Tumbel, 2017).

Biasanya partisipasi dalam evaluasi ini berupa kritik, saran, masukan, keluhan , laporan, protes, dan pertanyaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya keterlibatan aktif pelaku UMKM perempuan dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan adanya pemberdayaan yang signifikan. Mereka ikut andil dalam partisipasi dalam evaluasi seperti memberikan masukan, bertanya, mengkritik dan laporan. Namun dibalik adanya keterlibatan aktif pelaku UMKM perempuan dalam proses pengambilan keputusan, masih ada beberapa yang tidak ikut andil dalam pengambilan keputusan tersebut, alasannya karena mereka masih

belum percaya diri untuk berbicara didepan banyak orang atau didepan umum.

Dengan terlibatnya pelaku UMKM perempuan dalam pengambilan keputusan ini menunjukan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam manajemen dan operasional usaha. Serta dengan adanya masukan, saran, kritik dan sejenisnya mampu membawa perubahan bagi UMKM di Kelurahan Mangunsari untuk merancang program dan kegiatan UMKM dimasa mendatang sesuai dengan kebutuhan para UMKM di Kelurahan Mangunsari.

Sejalan dengan konsep partisipasi Cohen dan Uphoff Ketika perempuan dilibatkan dalam evaluasi, tingkat kepercayaan terhadap program atau kegiatan UMKM semakin meningkat, dan hal tersebut sangat berdampak positif bagi partisipasi perempuan di masa mendatang.

Indikator partisipasi menganut teori Santoso Sastroputra (2008) meliputi keterlibatan secara fisik, kesadaran, tanggung jawab, dan pemanfaatan hasil.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Analisis Teori Partisipasi**

No.	Indikator	Hasil	Bukti
1.	Keterlibatan fisik	Perempuan selalu dilibatkan dalam berbagai seminar, pelatihan dan program UMKM, tetapi masih menghadapi hambatan berupa minimnya partisipasi	Wawancara dengan Ibu Tri selaku Ketua UMKM, “adanya dukungan dari pemerintah yang memfasilitasi berbagai program UMKM ini memang ada setiap bulan bahkan minggu, namun terkadang

		perempuan dalam mengikutinya	pesertanya ini sangat sedikit, ya karena, peserta pelaku UMKM ini saat mau ikut program UMKM masih terhalang dengan kegiatan lain atau bisa dibilang bentrok dengan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha.
2.	Kesadaran	Bagi pelaku UMKM perempuan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesadaran diri untuk mengikuti berbagai serangkain program dan kegiatan UMKM akan tau bagaimana usaha yang mereka Kelola akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang baik bagi usahanya.	Wawancara dengan Ibu Puji selaku pelaku UMKM perempuan keripik pisang, “sebenarnya saya ini senang sekali belajar mengenai hal baru, saya merasa setiap saya mengikuti serangkain program UMKM, pastinya saya akan berusaha mengaplikasikannya pada usaha saya, meskipun waktu saya sedikit terbagi, karena saya juga seorang guru. Tetapi sebisa mungkin apapun yang

			berhubungan dengan UMKM saya bisa mengikutinya yak arena bisa nambah ilmu dan pengalaman”.
3.	Tanggung jawab	Sebagai pelaku UMKM perempuan yang memiliki banyak tanggung jawab dalam menjalankan perannya baik sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pelaku usaha, mampu menjadikan pelaku UMKM perempuan membagi waktunya untuk mengikuti serangkaian program UMKM, kewajiban yang membantu mengembangkan dan meberdayakan pelaku UMKM Perempuan menjadi lebih mandiri dan bermanfaat bagi sekitarnya.	Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM perempuan telur asin PMA26, “saya sebagai pelaku usaha sebisa mungkin harus bisa bertanggung jawab dengan diri saya sendiri, selain saya sebagai ibu rumah tangga, saya juga sebagai pelaku usaha. Jadi membagi waktu adalah kunci dari semua agar peran saya bisa terlaksana semua. Mengurus keluarga serta bisa menjadi bagian dari program UMKM, yang dimana program tersebut sangat membantu usaha saya menjadi lebih maju dan berkembang”.

4.	Pemanfaatan hasil	<p>Dari serangkaian kegiatan dan program UMKM yang telah terlaksana, pelaku UMKM perempuan mampu mengaplikasikannya pada usahanya, serta mendapat berbagai ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang dapat menjadi pembelajaran untuk kedepannya.</p>	<p>Wawancara dengan Ibu Dwi Mulyani selaku pelaku UMKM telur asin PMA26, “manfaat yang saya dapat dari UMKM ini sangat banyak, ketika ikut di pelatihan atau UMKM pastinya saya bisa memperluas jaringan social dan jaringan pasar, karena saya bertemu dengan pelaku UMKM lain yang kemudian saling bertukar informasi, jadi pengalaman dan pembelajarannya untuk kedepan pasti ada”</p> <p>Selain itu wawancara dengan Ibu Puji selaku pelaku UMKM perempuan keripik pisang, “satu waktu saya pernah ikut seminar tentang packaging, setelah dari seminar itu saya berusaha mengaplikasikannya pada produ usaha saya, yang semula memakai</p>
----	-------------------	---	---

		kemasan tanding pouch biasa dan hanya ada rasa asin dan manis, namun setelah itu saya memperbarui dengan menggunakan standing pouch sablon dan menambah varian rasa, jadi saya harap produk saya bisa menarik perhatian dari konsumen”.
--	--	---

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam sector ini menunjukkan tingkat yang signifikan. Yang mengacu pada teori partisipasi Santoso Sastroputro (2008), partisipasi perempuan terlihat dalam beberapa indikator yaitu keterlibatan fisik, kesadaran, tanggung jawab dan pemanfaatan hasil yang berkaitan dengan program-program UMKM. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi perempuan itu dapat mengembangkan UMKM di Kelurahan Mangunsari berdasarkan hasil analisis penelitian diatas yang mencakup dari beberapa indikator.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi**

### **Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Mangunsari, pastinya pelaku UMKM perempuan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyalurkan partisipasinya. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM perempuan di Kelurahan Mangunsari.

## 1. Faktor Pendukung

Pertama, adanya kemauan atau motivasi diri untuk berpartisipasi pada suatu program atau kegiatan, menurut analisis penelitian dari Ayu Wastiti dkk, mengenai Faktor Pendorong Dan Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang berpendapat bahwa faktor yang bersifat positif mempengaruhi masyarakat turut berpartisipasi dalam pembangunan yaitu faktor kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat (Wastiti et al., 2021).

Kemauan atau motivasi diri menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menggali dalam mengenai kemauan atau motivasi diri. Pelaku UMKM perempuan dalam menyalurkan partisipasinya berdasarkan kemauan atau kesadaran. Hal ini menunjukan bahwa perempuan memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha dan cenderung lebih aktif dalam menjadi bagian program-program UMKM.

Sering kali kemauan ini muncul karena adanya motivasi diri seorang perempuan ingin hidup menjadi mandiri dan tidak bergantung dengan laki-laki, kemudian keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai kemandirian secara finansial untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika seorang perempuan memiliki tujuan yang jelas dan aspirasi yang kuat, perempuan akan termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membantu mendukung usaha mereka.

Kesadaran perempuan untuk mengikuti serangkain kegiatan program pengembangan UMKM juga mendukung mereka untuk membuat perubahan dan kemajuan bagi usaha mereka, melalui penyampaian pendapat atau aspirasi mereka dalam suatu kegiatan atau program pengembangan UMKM, namun dalam menyampaikan aspirasinya hanya sebagian peserta yang mampu menyampikannya, selebihnya hanya datang dan

mendengarkan sehingga partisipasi yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan (Hadi Suroso, 2014) dan masih kurangnya kesadaran dari peserta untuk menyampaikan aspirasi atau pendapatnya.

Kedua adanya kesempatan, kesempatan juga merupakan menjadi hal yang krusial dalam mendukung partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM. Adanya kesempatan dalam akses terhadap peluang bisnis yang telah disediakan baik melalui program pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat maupun dari sector swasta atau dapat disebut dukungan dari pemerintah atau non pemerintah. Kesempatan dengan adanya ketersediaan sumber daya manusia dan social dapat mendukung usaha dari pelaku UMKM perempuan.

Dengan tersedianya akses ke berbagai sumber seperti konsultan bisnis, kemudian adanya program pendampingan yang tersedia seperti kursus, pelatihan, lokakarya dan program pendampingan lainnya. Kesempatan sumber daya manusia dan social juga menjadi faktor pendukung perempuan memiliki dan mengoperasikan bisnis mereka sendiri (Ramdlaningrum et al., 2022) dengan berbekal ketrampilan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Adanya kesempatan dalam konteks untuk mendapat pengetahuan dan pelatihan juga menjadi faktor pendukung penting dalam penyaluran partisipasi pelaku UMKM perempuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan terlibatnya partisipasi pelaku UMKM perempuan dalam suatu kegiatan atau program pengembangan UMKM, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha, sehingga mereka lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha mereka. Pembelajaran baru, ilmu baru serta pengalaman baru yang mereka dapat dalam program atau kegiatan pengembangan UMKM mampu diterapkan dalam usaha mereka.

Ketiga adalah kemampuan. Kemampuan yang telah dimiliki seorang perempuan untuk mengelola suatu usaha merupakan faktor pendukung lainnya yang dapat menjadi modal berpartisipasi dalam UMKM.

Kemampuan sendiri merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktik di lapangan seorang individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Rahmawati & Aroningtias, 2024). Dalam hal ini kemampuan adalah hasil kombinasi antara pemahaman konsep (teori) dan ketrampilan yang didapat dari pengalaman langsung di lapangan.

Sebagian besar pelaku UMKM perempuan menggunakan kemampuan atau keahlian dirinya seperti menjahit, membuat usaha kuliner dan kerajinan tangan, karena sebagian besar usaha yang digeluti kaum perempuan cenderung bergerak dalam kategori kelompok usaha, *home industry*, ataupun usaha kecil, jadi mereka menggunakan kemampuan yang mereka peroleh dari pengalaman sebelum terjun ke UMKM (Yuni Maimuna et al., 2022). Berdasarkan hasil data penelitian pelaku UMKM perempuan memiliki kemampuan tersebut sejak mereka kecil atau dapat dikatakan kemampuan turun-temurun. Serta usaha mereka dalam proses belajar dari pengalaman yang mereka lihat ataupun jalani.

Robbins dan Judge (2015:117) kemampuan juga dapat diartikan sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Yang dimana kemampuan individu pada hakikatnya tersusun dari dua jenis, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Megawaty, 2019). Kemampuan dari pelaku UMKM perempuan ini berupa ketrampilan dimana pengetahuan yang mereka dapat dari program atau kegiatan pengembangan UMKM dapat dikembangkan dan diaplikasikan, lalu pengalaman program atau kegiatan UMKM yang sudah mereka hadiri dapat dijadikan pelajaran untuk usaha mereka dimasa mendatang dan yang terakhir etos kerja, semangat yang ditunjukan oleh pelaku UMKM perempuan dalam menjalankan usahanya serta menunjukan rasa kepercayaan diri mereka.

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM tidak selalunya mulus dalam menjalankan perannnya sesuai dengan faktor pendukung. Namun dibalik

itu banyak sekali hal yang menjadikan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM, baik yang disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal.

Pertama, keterbatasan modal bagi pelaku UMKM perempuan dalam menjalankan usahanya. Mayoritas seorang pelaku usaha pastinya sering mengalami keterbatasan modal dalam menunjang usahanya, keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu akses yang terbatas terhadap sumber pembiayaan, kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Menurut penelitian dari Raja Sakti Putra Harahap dkk pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Binjai bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan UUMKM di Kota Binjai, yang dimaksud modal yang digunakan untuk menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan modal usaha, semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan meningkatkan perkembangan usaha (Rafia et al., 2023).

Berdasarkan hasil temuan data, pelaku UMKM perempuan masih sering mengalami keterbatasan modal, dimana mereka menggunakan uang pribadi atau pemberian dari suami sebagai modal sehingga uang modal masih sering tercampur dengan uang rumah tangga. Bahkan pelaku UMKM perempuan berpendapat jika mereka jarang meminjam uang modal ke bank atau Lembaga pinjaman lain, alasannya masih sering mendapat bunga yang lumayan besar yang jika dibandingkan dengan hasil laba usaha mereka masih terlalu mepet.

Kemudian keterbatasan modal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari pelaku UMKM dalam mengelola uang usaha mereka atau kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan, sehingga hasil usaha yang mereka dapat juga seiring digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau digunakan untuk uang dapur, alhasil jika uang usaha masih digunakan untuk uang dapur pelaku UMKM perempuan mengalami kesulitan untuk mendapat modal usaha.

Kebutuhan modal sendiri merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi pelaku usaha UMKM karena pada dasarnya modal merupakan sumber utama dalam menjalankan usaha, tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan dengan lancar (Ramadhini et al., 2023). Sementara itu jika pelaku UMKM perempuan tidak memiliki modal dalam menjalankan usahanya, maka dengan terpaksa usaha yang mereka jalani tidak dapat berjalan lancar dan mengalami hambatan dalam pengembangan usahanya

Kedua, adanya peran ganda yang dihadapi pelaku UMKM perempuan. Adanya keterikatan seorang perempuan dengan peran ganda atau peran domestiknya menjadi faktor penghambat pelaku UMKM perempuan dalam pengembangan UMKM. Peran perempuan adalah sebagai penanggungjawab urusan rumah tangga dan pengasuh anak, hal ini dalam mengembangkan usahanya mereka harus bisa membagi waktu dan energi antara rumah tangga dan pekerjaan disektor usaha. Karena berdasarkan sudut pandang kedudukan, peran perempuan sendiri terbagi menjadi dua yakni peran domestic dan peran publik. Dimana peran domestic adalah menjadi peranan yang paling utama dalam pekerjaan rumah, sedangkan peran domestic adalah kegiatan yang dijalankan perempuan diluar peran domestiknya seperti mengukur interaksi social masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pengembangan diri pada sector lain (Ulya & Wahyudi, 2022).

Adanya peran ganda yang dialami oleh pelaku UMKM perempuan ini juga menjadi faktor penghambat mereka tidak berpartisipasi dalam program atau kegiatan UMKM. Berdasarkan hasil temuan data bahwa pelaku UMKM perempuan memiliki kegiatan lain diluar usaha mereka, seperti berprofesi sebagai guru dan bentrok dengan kegiatan usahanya seperti membuat pesanan dan berjualan, hal ini mengakibatkan pelaku UMKM perempuan tidak dapat menghadiri program atau kegiatan UMKM yang telah diselenggarakan di Kelurahan karena adanya bentrok waktu saat mengajar dengan kegiatan tersebut, selain itu juga karena pelaku UMKM

perempuan masih memiliki pemikiran jangka pendek, mereka berpendapat bahwa usaha mereka selagi masih berjalan dengan semestinya mereka tidak mengharapkan kemajuan atau perkembangan pada usahanya. Hal ini menjadi salah satu faktor masih kurangnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM.

Data lain juga ditemukan bahwa pelaku UMKM perempuan yang masih memiliki anak kecil memilih untuk tidak menghadiri program atau kegiatan UMKM diikarenakan repot membawa anaknya dan tidak mau menganggu kegiatan tersebut. Namun terlepas itu beberapa pelaku UMKM perempuan berpendapat bahwa dalam menjalankan usahanya, mereka tetap bisa membagi waktunya antara menjadi seorang pelaku usaha dan ibu rumah tangga, sepanjang tanggung jawab keluarga tidak dirugikan dan dapat dijalankan mereka tetap mampu menjalankan usahnya, terlebih keuntungan bagi pelaku UMKM perempuan yang anaknya sudah tumbuh besar (Muller, 2006).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari, yang dikuatkan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM, sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM memiliki empat bentuk partisipasi yaitu 1) Partisipasi dalam Pengambilan keputusan melalui keaktifan pelaku UMKM perempuan dalam menyampaikan pendapatnya dalam rapat atau program UMKM untuk menetukan keputusan bersama, 2) Pratisipasi dalam pelaksanaan melalui keterlibatan pelaku UMKM perempuan dalam suatu program pengembangan UMKM dengan kesadaran diri akan betapa pentingnya mengoptimalkan usaha mereka dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki melalui program atau kegiatan UMKM, 3) Partisipasi dalam Pengambilan manfaat ini berupa manfaat yang pelaku UMKM perempuan dapat dari serangkaian kegiatan UMKM yang mereka jalani berupa adanya peningkatan pendapatan keluarga serta meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mereka, 4) Partisipasi dalam Evaluasi ini berupa umpan balik yang diberikan pelaku UMKM perempuan terhadap program UMKM yang telah terlaksana, berupa masukan, saran atau kritik yang bertujuan membawa perubahan bagi UMKM di Kelurahan Mangunsari serta merancang program dan kegiatan UMKM dimasa mendatang yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM yaitu: 1) Faktor Kemauan atau motivasi diri, 2) Faktor kesempatan, 3) Faktor kemampuan. Serta

ada dua faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM yaitu: Terbatasnya modal dan Peran Ganda.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang harap tetap mendukung berkembangan UMKM di Kelurahan Mangunsari khususnya UMKM yang dikelola perempuan, karena perempuan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal, dengan cara tetap konsisten dalam memfasilitasi UMKM dan memberikan segala dukungan penuh untuk pengembangan UMKM.
2. Untuk pelaku UMKM perempuan diharapkan tetap konsisten dalam berkontribusi di UMKM, serta diharapkan dapat mengikuti serangkaian program atau kegiatan pengembangan UMKM yang telah disediakan oleh pemerintah ataupun non pemerintah, dan dapat memberikan manfaat ilmu dan pengalaman baru bagi keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka.
3. Untuk masyarakat diharapkan untuk selalu mendukung UMKM terutama yang dikelola oleh perempuan, serta mampu mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam berwirausaha, kemudian masyarakat juga diharapkan ikut berpartisipasi memahami pentingnya membeli produk lokal yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. I. P. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa (Studi di Desa Rungau Raya, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten Seruyan). *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 9(2), 67–74.
- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnmp Mandiri. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 347–353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13582>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alemu, A., Woltamo, T., & Abuto, A. (2022). Determinants of women participation in income generating activities: evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00260-1>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Alves, J., & Soeaidy, M. S. (2015). Menengah Dalam Upaya Penguatan Modal Usaha Di Timor Leste. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 4(2), 27–32.
- Andhini, N. F. (2017). Analisis Eksternalitas Peternakan Burung Puyuh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 34–42.
- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJurnal Administrasi Negara*, 2(4), 1940.
- Ani, A., Setyoningrum, D., Nindita, K., & Nautika. (2024). *Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga , Wirausaha , dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir Utara Semarang*. 10(1), 13–19.
- Anjani, N. H. (2021). Potensi dan Tantangan Wirausaha Perempuan dalam Perekonomian Indonesia. In *Center for Indonesian Policy Studies*. <https://www.cips-indonesia.org/post/opini-potensi-dan-tantangan-wirausaha-perempuan-dalam-perekonomian-indonesia?lang=id>

- Arifin, I. P., Retno Wulan, T., & Lestari, S. (2021). Perempuan dan Bantuan Sosial (Studi Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2317–2335. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.360>
- Ariska N., I., & Rochmawati, T. (2023). Peran Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kab. Pesawaran. *Journal Of Economic And Business Retail*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.69769/jebr.v3i2.102>
- Armiadi, A., & Indah Sari, S. (2020). Persepsi Pekerja Wanita sebagai Pedagang dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v1i2.7629>
- Ashari, N. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Donomulyo. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 133–142. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i2.3725>
- Ayu Firdayanti, & Halimah, H. (2023). DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM KLANTING DI DESA KARANG RAJA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5931–5936. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4537>
- Azmi Fadhilah, D., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 17–22. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.279>
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional 4 UNS SME's Summit & AWARDS 2015*, 4, 265–277. [https://pspkumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/aam-bastaman-prosiding-sme-s-combinedpdf\\_1.pdf](https://pspkumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/aam-bastaman-prosiding-sme-s-combinedpdf_1.pdf)
- Belfani, E., Anita, E., & Rahma, S. (2023). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner di Talang Banjar Jambi Timur). *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(4), 283–296.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>

- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development*, 22(10), 1437–1454. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)
- Dewi, N. M. N. B. S. (2021). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh dalam Pengelolaan Sampah. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(1), 32–40.
- Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Enceng, E. I. S., Gini Gaussian, Sasa Sunarsa, Ai Nurmayanti, & Santika, S. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Sumber Daya Alam Desa Dawungsari Cilawu Garut Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat Madzhab Ekonomi Syariah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1080–1093. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1024>
- Faizah, S. I. (2023). Strategi Dakwah Perempuan Berbasis Perberdayaan Ekonomi. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 88–99.
- Fiati, R. (2021). Strategi Pengembangan Jaringan Usaha UMKM Pigura Kaligrafi Memasuki Pasar Ekspor. *Jurnal Dianmas*, 5(April), 53–62.
- Firmansyah, A., Apriliana, R., Masyarakat, P., & Barat, J. (2025). *ANALISIS GENDER PERAN PEREMPUAN PADA*. 8, 143–149.
- Fitri Mutmainah, N. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI KEGIATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Wedana*, VI.
- Fitriasari, Fi. (2017). Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Malang Proceeding, August*, 133–149. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26869.88801>
- Gea, A. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN TERHADAP KEMAJUAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di Desa Tetelesi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi). *Perspektif*, 5(2), 493–505. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v5i2.174>
- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022). Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Sn-Emba) Ke-1 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Penyerapan*, 101–108.
- Hadi Suroso, A. H. I. N. (2014). Journal Partisipasi. *Wacana*, 17(1), 7–15. <https://media.neliti.com/media/publications/40087-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembang.pdf>

- Harpindo Nasir, Nurhayati Nurhayati, & Esi Sriyanti. (2022). Analisis Upaya Dinas Koperasi Usaha, Kecil, Menengah Perindustrian Dan Perdagangan (Dkukmpp) Kabupaten Solok Dalam Mengembangkan Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 102–119. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.797>
- Hartanti, W. (2021). Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Ukm. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 4(1). <https://doi.org/10.25134/ijsm.v4i1.3952>
- Hasugian, F. M. A., & Panggabean, L. (2019). Peran perempuan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka menuju masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 2(2), 111–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/ji.v2i2.1359>
- Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ismail, N. N. H. M., Nasir, M. K. M., & Rahman, R. S. A. R. A. (2021). Factors That Influence Women to Be Involved in Entrepreneurship: A Case Study in Malaysia. *Creative Education*, 12(04), 837–847. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.124060>
- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 150–160. <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.3838>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Kelurahan Taas Kota Manado. *E-Journal Acta Diurna*, IV(5), 1–13.
- KemenPPA. (2024). *No TiMenteri PPPA: Bali Great Sale 2023 Dorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxOA==>
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi perempuan indonesia dalam ekonomi kreatif untuk mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Internaonal Relations*, 8(3), 385–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jirud.v8i3.34459>
- Krisnawati, I., Iswari, R., & Arsi, A. A. (2016). Implikasi Pendidikan Tinggi terhadap Pelaksanaan Peran Domestik (Studi Kasus Perempuan Berpendidikan Tinggi menjadi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mangunsari

- Asri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 5(1), 22–30.
- Luh, N., & Maryasih, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah. *Mjir) Moestopo Journal International Relationsal RelationsLuh, Ni, and Kerti Maryasih. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah." Mjir) Moestopo Journal Inter*, 1(1), 31–45.
- Maimunah, S., Nur, I. M., & Karim, A. (2017). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Kuantil. *Jurnal Statistika*, 5(1), 52–59.
- Maria Helena Karmadina, Vanny Viola Tamby, Katarina Elsa Jemadu, Sofronius Lamabelawa, Maria Angela Laba Naen, Maria Florentina Lelu Daton, Evelin Maria Kristina Kono, Henny A. Manafe, & Manafe, D. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui Wirausaha Bersama UMKM Perempuan Kasih di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekameise. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 445–456. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1705>
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76. [www.mdn.biz.id](http://www.mdn.biz.id)
- Megawaty. (2019). Pengaruh Kemampuan Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank X. *AkMen*, 16(4), 602–612. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/791/785>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mentari Tumbel, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di DesaTumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 6(1), 1–21.
- Mirza, S., Arifin, N., & Malik, A. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. 4(4), 626–637.
- Muhsen, I. Q., Subair, N., Makassar, U. M., & Haris, R. (2024). *BC Jejak Perempuan* (St. Habiba, Issue September). AGMA.
- Muller, C. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Propinsi NAD ditulis

- oleh: Claudia Müller. In *International Labour Office*. [www.ilo.org/publns](http://www.ilo.org/publns);
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Mutmainah, N. F., & Faidati, N. (2019). Hambatan Perempuan Dalam Mengembangkan Kegiatan Usaha Melalui Sektor UMKM di Kabupaten Bantul Barriers to Women in Developing Business Activities Through the MSME Sector in Bantul Regency. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3(1), 1–5.
- Mutoharoh, A. F., & Muryanto, S. (2021). Pengoptimalan Sektor Perekonomian pada UMKM dengan Disusunnya Suatu Laporan Keuangan Sederhana di Dusun Kwarigan, Desa Bakulan, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i2.587>
- Nafi, M. (2021). *Potensi dan Tantangan UMKM Perempuan dalam Perekonomian Indonesia*.
- Nasution, H. S. (2017). Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam. *Almufida*, 2(2), 25–38. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/61/55>
- Nugroho, M., & Erikawati, C. (2023). Peran Wirausaha Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 25(2), 145–151.
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Paloa, S. N., Hafid, R., Juanna, A., Sudirman, S., & Koniyo, R. (2024). Sosial Media Dalam Pengembangan Usaha Biapong Coklat 17 Di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i1.23695>
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–10.
- Rafia, Sakti, R., & Abdi, Y. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 51–64.
- Rahma, A. (2018). Analisis faktor-faktor pendorong wanita mengambil keputusan

- berwirausaha pada sentra usaha mikro kecil batik jambi Kota Seberang. ... *Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota* ..., 1–19. <https://repository.unja.ac.id/3504/0A><https://repository.unja.ac.id/3504/1/Artikel.pdf>
- Rahman Bayumi, M., Alfit Jaya, R., & Zakat dan Wakaf, M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, 2(2), 30–42.
- Rahmawati, D., & Aronintias, Y. (2024). Analisis Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 3(1), 1–9.
- Ramadhini, D., Sumbawati, N. K., & Usman, U. (2023). Analisis Perubahan Tingkat Kebutuhan Modal Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 251–260. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1313>
- Ramdlaningrum, H., Ismah, N., Mawesti, D., Aidha, C. N., Armintasari, F., & Ningrum, D. R. (2022). *Pemberdayaan ekonomi untuk UMKM yang dipimpin perempuan di pedesaan Indonesia: Pembelajaran dari CSO Indonesia*. 1–70.
- Rifda. (2024). *Strategi Pengembangan UMKM: Panduan Pertumbuhan Bisnis*. Izin Co.Id. <https://izin.co.id/indonesia-business-tips/2024/06/17/strategi-pengembangan-umkm/>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinjani, E. D., Farda, U. J., Himawati, U., Sari, R. L., & Putri, L. I. (2024). Developing The Welfare of The Fatayat Group of Mangunsari Village Gunungpati Semarang Through Socioecopreneurship Pengembangan Kesejahteraan Kelompok Fatayat Desa Mangunsari Gunungpati Semarang melalui Socioecopreneurship. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 611–620. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.16427>
- Riyadi, A. (2021). Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.24235/empower.v6i2.8767>
- Riyadi, A., & Karim, A. (2023). Dakwah bil-hikmah : Menelusuri jejak Sunan Kalijaga dalam transformasi masyarakat Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(2), 281–296.
- Sahaludin, J., & Rahman, A. K. (2021). Persepsi Publik Terhadap Program Dana Keistimewaan Jalur Kedinasan Di Sektor Kebudayaan Tahun 2020. *Jurnal Enersia Publika*, 5(1), 396–408.

- Sandewi, C. J. (2017). Metode Penelitian. *Unikom*, 3, 52–74.
- Sigit t, Triyani, D., & Nati, A. (2021). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 24(01), 17–29.
- Sobar, A., Permadi, I., Alhidayatullah, A., & Fathussyaadah, E. (2023). Peningkatan Kualitas Produk Dan Layanan Umkm Untuk Meningkatkan Daya Saing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3782. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16383>
- Sulistio, S. (2023). Intensification of social behavior in community development: An approach to applied social psychology. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.1.16106>
- Sulistiogo, A. (2019). Kinerja UMKM: Dampak kualitas SDM dan akses informasi terhadap akses permodalan. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Ulya, N. S., & Wahyudi, A. (2022). Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 267–276. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.778>
- UNICEF. (2020). *Mengatasi Hambatan Gender Dalam Kewirausahaan dan Kepemimpinan Bagi Anak Perempuan Muda di Asia Tenggara*. 1–113.
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2021). Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program kota tanpa kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 130–143.
- Windarti, I. (2019). *Peranan guru Pai dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Pai di Sdn 2 Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016. November*, 53–56. <http://repository.radenintan.ac.id/1709/>
- Yuni Maimuna, Diamond Limbong, & Sriayu Pracita. (2022). Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 399–416. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1114>

## **LAMPIRAN**

### **Draft Wawancara**

#### **Narasumber: Kepala Kelurahan Mangunsari**

1. Apa saja potensi lokal yang dimiliki Kelurahan Mangunsari?
2. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Mangunsari?
3. Bagaimana keadaan social budaya di Kelurahan Mangunsari?
4. Apakah Pemerintah Kelurahan mendukung partisipasi perempuan dalam mengembangkan UMKM? Dalam bentuk apa mendukung partisipasi tersebut?
5. Apakah ada program atau pelatihan pemberdayaan yang khusus ditunjukan perempuan dalam bidang UMKM di Kelurahan Mangunsari?
6. Apakah dengan terlibatnya perempuan dalam UMKM di Kelurahan Mangunsari membantu meningkatkan perekonomian lokal?
7. Rencana atau langkah kedepan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam UMKM di Kelurahan Mangunsari.

#### **Narasumber: Ketua UMKM Kelurahan Mangunsari**

1. Bagaimana sejarah UMKM di Kelurahan Mangunsari berdiri?
2. Bagaimana partisipasi pelaku UMKM perempuan dalam kegiatan UMKM di Kelurahan Mangunsari?
3. Apa saja kontribusi yang diberikan oleh perempuan dalam kegiatan UMKM?
4. Adakah hambatan khusus yang menghambat perempuan untuk terlibat dalam pengembangan UMKM?
5. Apakah UMKM ini mendapat dukungan dari Pemerintah atau Lembaga untuk memberdayakan perempuan? Jika, dukungan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan perempuan di UMKM?

6. Apakah ada program/pelatihan yang diberikan oleh Kelurahan untuk mendukung perempuan dalam mengembangkan UMKM?
7. Apa yang mendorong perempuan terlibat UMKM di Kelurahan Mangunsari?
8. Apakah partisipasi perempuan dalam UMKM ini bisa membantu pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Kelurahan?

**Narasumber : Pelaku UMKM Perempuan**

1. Nama dan usia?
2. Pendidikan terakhir?
3. Alamat?
4. Jenis usaha yang dijalani?
5. Sejak kapan usaha anda berdiri?
6. Apakah pernah mengikuti pelatihan atau program pendampingan UMKM? Jika iya bagaimana pengalamannya?
7. Apakah dalam mengikuti pelatihan atau program pendampingan UMKM tersebut mengalami hambatan sehingga tidak dapat mengikutinya? Sebutkan apa saja hambatannya?
8. Pernahkah anda menyampaikan pendapat anda berupa ide, saran, kritik atau pertanyaan saat mengikuti pelatihan atau program pendampingan UMKM?
9. Setelah mengikuti berbagai pelatihan atau program pengembangan UMKM, manfaat apa yang didapat untuk usaha anda?
10. Apa yang mendorong anda untuk terlibat dalam UMKM di Kelurahan Mangunsari?
11. Apakah di Kelurahan Mangunsari tersedia program-program dari pemerintah untuk mendukung UMKM? Sebutkan program apa saja?
12. Menurut anda seberapa penting program-program pengembangan UMKM untuk keberlanjutan dan pengembangan usaha anda?
13. Sebagai pelaku usaha perempuan, apa saja kendala yang dialami dalam mengembangkan usaha?sebutkan apa saja kendalanya?

14. Bagaimana anda membagi waktu anda sebagai pelaku usaha dan harus bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga?
15. Apakah dengan adanya usaha yang anda kelola dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga? Jika iya, bisa dijelaskan?
16. Dampak apa yang anda rasakan dengan adanya motivasi baik dari diri sendiri atau orang disekitar dalam mengelola usaha?
17. Bagaimana pendapat anda adanya peningkatan ketrampilan dan pengetahuan perempuan dengan adanya UMKM?
18. Bagaimana anda memperoleh modal untuk memulai usaha?
19. Apakah anda mengalami kesulitan saat memperoleh sumber modal karena sebagai perempuan pelaku usaha?
20. Apa yang membuat usaha anda memiliki daya tarik sendiri (ciri khas atau keunikan) dari usaha lainnya?
21. Apa saja inovasi yang sudah anda terapkan dalam pengembangan usaha anda?
22. Strategi apa yang anda bangun untuk memperluas jaringan pasar untuk usaha anda?
23. Apakah ada keterlibatan pemerintah daerah atau perangkat daerah untuk memudahkan anda mengakses jaringan pasar? Jika ada, sebutkan apa saja?
24. Kendala apa yang anda hadapi saat mengakses jaringan pasar?

## DOKUMENTASI

### 1. Program Pelatihan Manajemen bagi pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari



2. Produk UMKM yang dikelola oleh perempuan di Kelurahan Mangunsari



### 3. Pelatihan dan Expo UMKM yang diadakan oleh non Pemerintah



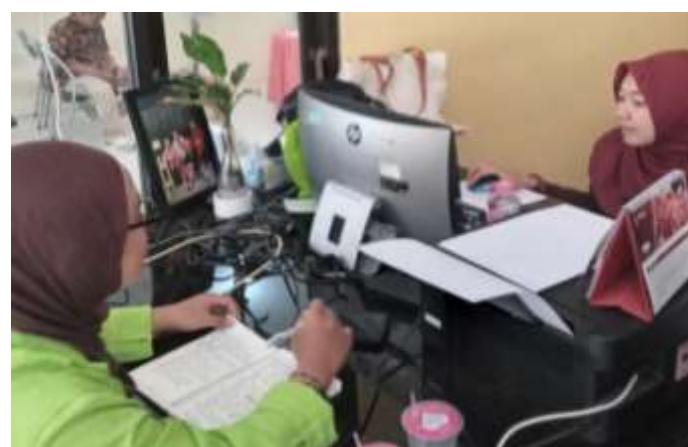
**4. Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Kepala Kelurahan Mangunsari**



**5. Wawancara dengan Ibu Tri selaku Ketua UMKM Kelurahan Mangunsari**



**6. Wawancara dengan Staff Kelurahan Mangunsari**



**7. Wawancara dengan Ibu Dian selaku Pelaku UMKM aneka snack dan jajanan**



**8. Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari selaku Pelaku UMKM donat kentang**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Halisa Febri Harnindha

Tempat, Tanggal lahir : Grobogan, 10 Februari 2003

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Pilang Kidul RT 04/RW 06, Gubug. Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan

Nomor Hp : 0895422900017

Email : febrihalisa@gmail.com

### Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Gubug 2007-2009
2. SD Negeri 5 Gubug 2009-2015
3. SMP Negeri 1 Gubug 2015-2018
4. SMA Negeri 1 Gubug 2018-2021
5. UIN Walisongo Semarang 2021-Sekarang